

KONSEP IBADAH

Dzikir & Do'a Terbaik

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
Dr. Said Maskur, M.Ag
Shabri Shaleh Anwar

Kalimedia



FAKULTAS USHULUDDIN UIN RIAU

**KONSEP IBADAH
Dzikir & Do'a Terbaik**

Penulis: Jamaluddin, Said Maskur dan Shabri Shaleh Anwar

Editor: Sudirman Anwar

Desain sampul dan Tata letak: Yovie AF

ISBN: 978-623-7885-10-8

Penerbit:

KALIMEDIA

Perum POLRI Gowok Blok D 3 No. 200

Depok Sleman Yogyakarta

e-Mail: kalimediaok@yahoo.com

Telp. 082 220 149 510

Bekerjasama dengan:

Fakultas Ushuluddin

UIN Riau Pekanbaru

Distributor oleh:

KALIMEDIA

Telp. 0274 486 598

E-mail: marketingkalimedia@yahoo.com

Cetakan pertama, November 2020

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Secara etimologi ibadah berarti merendahkan diri serta tunduk. Sementara dalam defenisi syara', ibadah mempunyai banyak pengertian, tetapi makna dan maksudnya satu. Di antara definisi itu, ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dhahir maupun yang batin. Ini adalah definisi ibadah yang paling lengkap. Ibadah itu terbagi menjadi ibadah hati, lisan dan anggota badan. Rasa khauf (takut), raja' (mengharap), mahabbah (cinta), tawakkal (ketergantungan), raghbah (senang), rahbah (cemas) adalah ibadah qalbiyah (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan tasbih, tahlil, tahmid, takbir, dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah lisaniyah qalbiyah (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, jihad, puasa adalah ibadah badaniyah qalbiyah (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan hati, lisan dan badan.

Ibadah inilah yang menjadi tujuan penciptaan manusia. Allah berfirman, "*Dan Aku tidak menciptakan jin dan*

manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. Aku tidak menghendaki rizki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan. Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rizki Yang Mempunyai Kekuatan lagi sangat Kokoh.” (Adz-Dzaariyat : 56 - 58).

Allah memberitahukan, hikmah penciptaan jin dan manusia adalah agar mereka melaksanakan ibadah kepada Allah. Dan Allah Maha Kaya, tidak membutuhkan ibadah mereka, akan tetapi merekalah yang membutuhkan-Nya; karena ketergantungan mereka kepada Allah, maka mereka menyembah-Nya sesuai dengan aturan syari’at-Nya. Maka siapa yang menolak beribadah kepada Allah, ia adalah sombong. Siapa yang menyembah-Nya tetapi dengan selain apa yang disyari’atkan-Nya maka ia adalah *mubtadi’* (pelaku bid’ah). Dan siapa yang hanya menyembah-Nya dan dengan syari’at-Nya, maka dia adalah *mukmin muwahhid* (yang mengesakan Allah). Ayat di atas menegaskan, aktifitas 24 jam seorang muslim haruslah karena motivasi ibadah.

Ibadah itu banyak macamnya. Ia mencakup semua macam keta’atan yang tampak pada lisan, anggota badan dan yang lahir dari hati. Seperti dzikir, tasbih, tahlil, dan membaca Al-Qur’an; shalat, zakat, puasa, haji, jihad, amar ma’ruf nahi mungkar, berbuat baik kepada kerabat, anak yatim, orang miskin dan ibnu sabil; cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, *khasyyatullah* (takut kepada Allah), inabah (kembali) kepadaNya, ikhlas kepadaNya, sabar terhadap hukumNya, ridha terhadap qadha’-Nya, tawakkal, mengharap nikmat-Nya dan takut dari siksa-Nya. Jadi, ibadah mencakup seluruh tingkah laku seorang mukmin jika

diniatkan *qurbah* (mendekatkan diri kepada Allah) atau apa-apa yang membantu qurbah. Bahkan adat kebiasaan yang mubah pun bernilai ibadah jika diniatkan sebagai bekal untuk ta'at kepada Allah. Seperti tidur, makan, minum, jual-beli, bekerja mencari nafkah, nikah dan sebagainya. Berbagai kebiasaan tersebut jika disertai niat baik (benar) maka menjadi bernilai ibadah yang berhak mendapatkan pahala. Karenanya, tidaklah ibadah itu terbatas hanya pada syi'ar-syi'ar yang biasa dikenal.

Do'a adalah senjata orang muslim yang bertauhid. Amalan dzikir adalah cahaya yang akan menerangi kehidupan hingga mampu memberikan penerangan kepada jalan yang lurus (Jalan mendapatkan petunjuk Ilahi) menuju tujuan yang sebenarnya. Setiap orang yang melazimkan secara *istiqomah* dzikir-dzikir atau shalawat kepada Nabi maka akan menemukan ketenangan di dalam hidupnya. Sebab amalan yang baik itu tidak menemukan titik jenuh. Semakin dilakukan semakin tenang, semakin dilakukan semakin membuat pelakunya menjadi baik. Berbeda dengan perbuatan buruk, walaupun pada awalnya terasa nikmat dan mudah dilakukan, namun ia akan menemukan titik jenuh atau penyesalan.

Dzikir adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh sebab itu setiap muslim wajib melakukannya secara terus menerus disetiap waktu dalam hidupnya. Karena sesungguhnya, sesuatu yang sangat buruk dalam pandangan ulama sufi adalah jika seorang hamba lupa kepada Tuhannya. Inilah pentingnya berdzikir dan do'a

karena pada hakikatnya ketika seseorang berdzikir ia sedang tersambung kepada Allah SWT.

Dzikir ditinjau dari segi bahasa (*lughatan*) adalah mengingat, sedangkan dzikir secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah.¹ Secara etimologi dzikir berasal dari kata “*zakara*” berarti menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat. Oleh karena itu dzikir berarti mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).² Dzikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Bahkan Allah menyifati *ulil albab*, adalah mereka-mereka yang senantiasa menyebut Rabnya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan juga berbaring. Oleh karenanya dzikir bukan hanya ibadah yang bersifat *lisaniyah*, namun juga *qalbiyah*. Imam Nawawi menyatakan bahwa yang afdhal adalah dilakukan bersamaan di lisan dan di hati. Jika harus salah satunya, maka dzikir hatilah yang lebih utama. Meskipun demikian, menghadirkan maknanya dalam hati, memahami maksudnya merupakan suatu hal yang harus diupayakan dalam dzikir.³

Di dalam al-Qur’an, Allah menegaskan berkenaan dengan dzikir yaitu:

¹ Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), h. 244.

² Hazri Adlany, et al, *al-Qur’an Terjemah Indonesia* (Jakarta: Sari Agung, 2002), h. 470.

³ Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin dalam Perspektif Tasawuf*, h. 244.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَى
 جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ
 عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: 'Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman'. (QS. an-Nisa: 103).

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلَّمْتُم
 مِنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِينَ تُعَلِّمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ فَكُلُوا مِمَّا
 أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ
 الْحِسَابِ ﴿٤﴾

Artinya: 'Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang Dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat cepat hisab-Nya'. (QS. al-Maidah: 4).

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: 'Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung'. (QS. al-Jumu'ah: 10).

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: '(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram'. (QS. ar-Ra'd: 28).

Oleh karenanya, mulai hari ini, marilah kita isi hidup dan kehidupan kita dengan banyak berdzikir kepada Allah SWT serta pula memperbanyak shalawat kepada junjungan Nabi Muhammad SAW agar setiap hari dalam hidup dan kehidupan kita, kita selalu tersambung dengan Rasulullah dan Allah SWT.

Di dalam hadis Rasulullah juga banyak sekali berbicara berkenaan dengan dzikir dan shalawat. Diantaranya yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى
السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَيَقُولُ

مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِبَ لَهُ وَمَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ
وَمَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ

Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, “Allah Ta’ala akan turun ke langit yang paling bawah, setiap malam, pada saat sepertiga malam yang terakhir. Setelah itu, Allah akan berfirman, ‘Barang siapa yang berdoa dan memohon kepada-Ku, maka Aku akan kabulkan. Barang siapa meminta kepada-Ku, maka Aku akan memberinya. Dan barang siapa yang memohon ampun kepada-Ku, maka Aku akan mengampuninya.’” (HR. Muslim 2/175).

عَنْ جَابِرٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً لَا يُؤَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ

Dari Jabir RA, dia berkata, “Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, ‘Sesungguhnya di waktu malam ada saat tertentu jika seorang muslim memohon kebaikan dalam urusan dunia dan akhirat kepada Allah, tepat pada saat itu, niscaya Allah akan memberinya, dan itu ada pada setiap malam.’” (HR. Muslim 2/175).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي إِنْ شِئْتَ اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي إِنْ شِئْتَ لِيَعِزَّمْ فِي الدُّعَاءِ فَإِنَّ اللَّهَ صَانِعُ مَا شَاءَ لَا مَكْرَهَ لَهُ

Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, “Rasulullah SAW telah bersabda, ‘Janganlah ada seseorang yang berkata, ‘Ya Allah, ampunilah aku jika Engkau mau! Ya Allah, kasihanilah aku jika Engkau mau!’ Berdoalah kamu dengan sungguh-sungguh, karena Allah akan berbuat menurut kehendak-Nya tanpa ada yang dapat memaksa-Nya” (HR. Muslim 8/64).

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لَا يَزَالُ يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ مَا لَمْ
يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيعَةٍ رَحِمَ مَا لَمْ يَسْتَعْجِلْ قِيلَ يَا
رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْتِعْجَالُ قَالَ يَقُولُ قَدْ دَعَوْتُ
وَقَدْ دَعَوْتُ فَلَمْ أَرَ يَسْتَجِيبُ لِي فَيَسْتَحْسِرُ
عِنْدَ ذَلِكَ وَيَدْعُ الدُّعَاءَ

Dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Doa seseorang senantiasa akan dikabulkan selama ia tidak berdoa untuk perbuatan dosa ataupun untuk memutuskan tali silaturahmi dan tidak tergesa-gesa.” Seorang sahabat bertanya, “Ya Rasulullah, apakah yang dimaksud dengan tergesa-gesa?” Rasulullah SAW menjawab, “Yang dimaksud dengan tergesa-gesa adalah apabila orang yang berdoa itu mengatakan, ‘Aku telah berdoa dan terus berdoa tetapi belum juga dikabulkan’. Setelah itu, ia merasa putus asa dan tidak pernah berdoa lagi.” (HR. Muslim 8/87).

Buku yang sederhana ini dikemas menjadi desain buku dan disebarakan kepada sahabat-sahabat sebagai

bahan bacaan dan amalan. Semogamenjadi lebih bermanfaat
untuk sesama, Amin *ya Rabbal 'aalamiin*.

Penyusun,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us

Dr. Said Maskur, M.Ag

Shabri Shaleh Anwar

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	xiii
MAKNA DZIKIR DALAM ISLAM	1
A. Dzikir Membangun Kualitas Hidup	3
B. Dzikir sebagai Terapi	6
MAKNA DO'A DALAM AL-QUR'AN	9
FUNGSI DO'A	15
CARA PEROLEHAN DO'A	27
Amalan& Do'a 1 : Dzikri dan Do'a Selepas Shalat Fardhu	31
Amalan& Do'a 2 : Tahlil Yasin &Do'a Arwah	41
Amalan& Do'a 3 : Selamat dari Fitnah Dajjal	63
Amalan& Do'a 4 : Shalawat Nabi	69
Amalan& Do'a 5 : Selamat dari Siksa Kubur	77
Amalan& Do'a 6 : Selamat dari Binatang Berbisa	85
Amalan& Do'a 7 : Amalan Agar Terhindar dari Bencana yang Dilihatnya	87
Amalan& Do'a 8 : Amalan Agar Mendapat Rezeki saat Tertimpa Kemiskinan	89

Amalan& Do'a 9 : Istighfar Paling Utama	91
Amalan& Do'a 10 : Ratib Haddad	97
Amalan& Do'a 11 : Hizib <i>Bahr</i>	105
Amalan& Do'a 12 : Do'a Saat Kesulitan	117
DAFTAR PUSTAKA	119
GLOSARIUM	121
INDEKS	123
PENYUSUN	125



KONSEP DZIKIR

MAKNA DZIKIR DALAM ISLAM

Dzikir merupakan pelunak hati orang yang mengamalkannya. Dzikir merupakan penyambung antara hamba dengan Tuhan. Dzikir secara etimologi berasal dari kata bahasa arab *dzakara*, artinya mengingat, memperhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, menganal atau mengerti. Biasanya perilaku dzikir diperlihatkan orang hanya dalam bentuk renungan sambil duduk dengan membaca bacaan-bacaan tertentu. Sedangkan dalam

pengertian terminologi dzikir sering dimaknai sebagai suatu amal ucapan atau amal *qauliyah* melalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah.¹

Berdzikir adalah melakukan atau membaca bacaan yang suci yang menyebabkan seseorang ingat kepada Allah dengan segala kebesarannya. Berdzikir dilakukan dengan lidah dan hati inilah yang afdhal. Bila dzikir hanya dilakukan dengan lisan saja, maka hal itu hanya baru proses mengingat seseorang, sama halnya teringat terhadap suatu peristiwa. Jadi, belum dikategorikan dzikir yang sebenarnya kalau seseorang hatinya masih lalai atau tidak fokus kepada sang khaliq.² Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, dzikir mempunyai arti puji-pujian kepada Allah yang diucapkan secara berulang.³

Abdurahman menyebutkan bahwa dzikir dapat mengembalikan kesadaran seseorang untuk mengingat, menyebut dan mereduksi kembali hal-hal yang tersembunyi dalam hati.⁴ sementara para ahli tasawuf berpandangan bahwa model dzikir menjadi tiga tingkatan yaitu dengan lisan, hati, dan rahasia artinya kita menyebut nama Allah dengan kalimat lisan dengan segala aktivitas dzikir kita dilakukan dalam hati dan hanya kita saja yang memahami-

¹ Samsul Munir Amin dan Haryanto, *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme* (Jakarta: AMZAH, 2008), h. 11.

² Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Dzikir* (Jakarta: SRI GUNTING, 2008), h. 1-2.

³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet III (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 180.

⁴ Endah wulandari dan Fuad Nashori, *Pengaruh Terapi Zikir terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Lansia* (Vol 6 No 2 2014), h. 241.

nya serta dzikir yang kita lakukan sifatnya tersembunyi sehingga lidah, pikiran, tidak bisa mengikutinya.⁵

Dzikir terbagi menjadi 3 bentuk, yang *pertama* dzikir dengan hati, yang *kedua* dzikir dengan lisan (ucapan), dan yang *ketiga* adalah dzikir dengan perbuatan. *Pertama*, dzikir dengan hati adalah berdzikir dengan cara bertafakur, yaitu memikirkan keagungan, kekuasaan dan kehebatan Allah dalam menciptakan serta mengatur apapun, sehingga membuat keimanan bertambah. Bentuk dzikir yang *kedua* adalah berdzikir dengan lisan (ucapan), cara berdzikir dengan lisan adalah dengan mengucapkan lafazh-lafaz yang didalamnya mengan-dung asma Allah yang telah diajarkan oleh Rasulullah kepada umatnya. Contohnya adalah: mengucapkan tahmid, tasbih, takbir, sholawat, membaca al-Qur'an dan sebagainya. Adapun bentuk dzikir yang *ketiga* yaitu berdzikir dengan perbuatan, cara melakukannya adalah dengan melakukan apa yang diperintahkan Allah dan Menjauhi apa yang dilarang oleh Allah, dengan niat hanya karena Allah.⁶

A. Dzikir Membangun Kualitas Hidup

Dzikir yang dibacakan secara khusyuk sangat berhubungan erat dengan pembangunan kualitas hidup. Sebab bagi

⁵ Triantoro safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 226.

⁶ Triantoro safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*, h. 229.

umat Islam membangun keruhanian adalah puncak utama dalam membangun kehidupan dan dzikir berhubungan dengan keruhanian manusia.

Dalam ilmu psikologi dikenal teori *continuity* yang menyatakan bahwa sehat fisik, mental, dan sosial sebagai ciri-ciri kualitas hidup pada usia tahap lanjut. Hal ini merupakan kondisi di mana seseorang menjalani usia lanjutnya dengan masih bisa meneruskan apa yang pernah dikerjakan sebelumnya dan ia senang melakukannya. Berdasarkan teori psikososial Erickson, lansia berada pada integritas yang merupakan suatu keadaan dimana seseorang telah mencapai penyesuaian diri terhadap berbagai keberhasilan dan kegagalan dalam hidupnya.⁷

The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL) Group mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian. Hal ini terangkum secara kompleks mencakup kesehatan fisik, status psikologis, tingkat kebebasan, hubungan sosial, dan hubungan karakteristik lingkungan mereka.⁸

Menurut Calman mengungkapkan bahwa konsep dari kualitas hidup adalah bagaimana perbedaan antara keinginan yang ada dibandingkan perasaan yang ada sekarang, definisi ini dikenal dengan sebutan "Calman's

⁷ Saparinah Sadli, *Berbeda Tetapi Setara Pemikiran Tentang Kajian Perempuan* (Jakarta: Buku Kompas, 2010), h. 130-131.

⁸ Gipta Galih Widodo dan Puji Purwaningsih, Vol 1 No 2 2013, (*Jurnal Keperawatan Medical Bedah*), h. 115.

Gap". Calman mengungkapkan pentingnya mengetahui perbedaan antara perasaan yang ada dengan keinginan yang sebenarnya, dicontohkan dengan membandingkan suatu keadaan antara "dimana seseorang berada" dengan "di mana seseorang ingin berada". Jika perbedaan antara kedua keadaan ini lebar, ketidakcocokan ini menunjukkan bahwa kualitas hidup seseorang tersebut rendah. Sedangkan kualitas hidup tinggi jika perbedaan yang ada antara keduanya kecil.⁹

Menurut Kreitler & Ben Kreitler & menjelaskan kualitas hidup merupakan persepsi individu mengenai manfaat mereka dalam kehidupan, lebih spesifiknya adalah penilaian individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan pada konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka hidup yang berkaitan dengan tujuan individu, harapan, standar serta apa yang menjadi perhatian individu. Adapun menurut Cohen & kualitas hidup adalah tingkatan yang menggambarkan keunggulan seorang individu yang dapat dinilai dari kehidupan mereka.¹⁰

Kualitas hidup biasanya dibagi dalam dimensi lingkungan fisik, sosial, dan psikologis. Kualitas hidup juga terdiri atas penilaian subjektif seseorang mengenai sejauh mana berbagai dimensi, seperti lingkungan, kondisi fisik,

⁹ Robert Silitonga, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Parkinson di Poliklinik Saraf RS DR KARIADI*, (Tesis Universitas Diponegoro Semarang, 2007), h. 16.

¹⁰ Athurrita Chairru Ummah, *Hubungan kebutuhan Spritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia di Panti Wreda Kota Semarang*, h. 23.

ikatan sosial, dan kondisi psikologis dirasakan memenuhi kebutuhannya.¹¹

Agama mengantarkan seseorang menjadi arif bijaksana dan tenang dalam menghadapi sesuatu apapun, sehingga akan berefek positif terhadap kualitas hidupnya baik dari lingkungan fisik, sosial, dan psikologis. Dzikir adalah bagian dari pada ritual keagamaan yang dapat mengantarkan pada tujuan tersebut. Oleh sebab itu, semakin banyak berdzikir dengan khushyuk serta meresapinya, lalu mengimplementasikan makna dzikir tersebut pada kehidupan maka kualitas hidup akan semakin meningkat tajam.

B. Dzikir sebagai Terapi

Secara psikologis, *mudzakir* (orang yang berdzikir) adalah orang yang terjauh dari *ambivalen* (goncangan jiwa) akibat derita maupun kecukupan. Hal ini bisa dikaitkan dengan teori kepribadian Sigmund Freud, bahwa orang yang tidak dzikir, semua gerak dan irama hidupnya selalu dalam pengaruh ID (*Das Es*), ego (*das ich*) manusia akan senantiasa mengikuti pengaruh alam bawah sadar (ID) tadi. Dengan banyak dzikir, "super ego" yang terdapat pada diri manusia akan berfungsi sebagai alat kontrol bagi perilaku secara baik. Dengan berdzikir, manusia akan sejahtera jiwanya sehingga sejahtera pula tingkah laku individu dan sosialnya. Mereka akan mampu menerima kenyataan yang ada dan dapat

¹¹ Saparinah Sadli, *Berbeda Tetapi Setara Pemikiran Tentang Kajian Perempuan*, h. 129.

meletakkan hakikat kemanusiaan yang betul-betul insan.¹²

Terapi dzikir sendiri merupakan bentuk perlakuan atau pengobatan dengan menggunakan kalimat-kalimat zikir yang dihayati dan dibaca secara berulang-ulang dengan tujuan untuk mengurangi gejala negatif pada klien dan mengembangkan kepribadian pada klien.¹³ Manusia adalah makhluk spiritual karena itu tentu saja kita tidak bisa melepaskan diri dari kebermaknaan spiritual, sering kali orang-orang yang meninggalkan dunia spritualnya menjadi mudah terombang-ambing dalam kebimbangan, keraguan, dan kehilangan makna dalam hidupnya.¹⁴ Banyak manusia yang gelisah hatinya ketika mereka tidak memiliki pegangan yang kuat dengan keimanan sehingga manusia mengalami kehampaan spiritual yang mengakibatkan munculnya gangguan kejiwaan. Dengan dzikir yang didalamnya penuh dengan doa-doa, dapat dipandang sebagai *malja'* (tempat berlindung) ditengah-tengah badai kehidupan modern saat ini. Disinilah dzikir bisa memberi ketentraman rohani manusia serta dengan berdzikirpula yang dilakukan dengan khusyuk dan sungguh-sungguh dapat memba-ngkitkan optimisme bagi pelakunya.¹⁵

¹² Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Dzikir*, h. 61-62.

¹³ Endah wulandari dan Fuad Nashori, *Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Lansia* (Vol 6 No 2 2014), h. 243.

¹⁴ Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 226.

¹⁵ Samsul Munir Amin dan Haryanto, *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme* (Jakarta: AMZAH, 2008), h. 238.

Pada dasarnya secara garis besar, metode penyembuhan yang menjadi patokan pengobatan sufistik digunakan oleh para terapis sufi meliputi konsentrasi, meditasi, visualisasi, penghayatan, pernapasan yang sadar, ramuan-ramuan nutrisi, puasa, doa, dan dzikir. Kemudian semua metode tersebut diringkas bahwa inti dari semua metode-metode tersebut adalah dzikir. Menurut Amin syukur, dzikir adalah pondasi dari setiap bentuk terapi sufistik, karena pada dasarnya tujuan dari terapi sufistik adalah membimbing pasien untuk kembali kepada Allah SWT dan senantiasa mengingatnya.¹⁶

Di zaman modern ini nilai nilai-nilai tasawuf dijadikan sebagai penyembuhan penyakit baik fisik maupun psikis, bahkan menjadi penyembuhan alternatif yang diminati masyarakat. Dzikir-dzikir sufi secara umum memunculkan energi positif yang datang dari Allah SWT dan sangat bermanfaat bagi kesehatan, penyembuhan, spritualitas, serta penyesuaian-penyesuaian. Lebih spesifiknya lagi, dzikir-dzikir ala tasawuf terbukti mampu menyelesaikan berbagai persoalan kesehatan, baik psikis maupun fisik. Konsep penyembuhan metode ini membawa revolusi lengkap pada tubuh dan kesehatan fisik, serta perubahan mental dan spritual seseorang.¹⁷

¹⁶ M. Amin Syukur, *Sufi Healing, Terapi Dengan Metode Tasawuf*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 72.

¹⁷ M. Amin Syukur, *Sufi Healing, Terapi Dengan Metode Tasawuf*, h. 71.





KONSEP DO'A

MAKNA DO'A DALAM AL-QUR'AN

Do'a merupakan senjata orang beriman. Oleh sebab itu, senjata ini mestilah harus terus diasah atau ditajamkan agar benar-benar dapat makbul atau berfungsi. Oleh karenanya dengan terus berdo'a adalah sebagai tanda bahwa kita bergantung kepada Allah SWT.

Kata *prayer* (do'a)¹ diartikan sebagai kegiatan yang menggunakan kata-kata baik secara terbuka bersama-sama atau secara pribadi untuk mengajukan tuntutan-tuntutan (*petitions*) kepada Tuhan.² Ibnu Arabi memandang doa sebagai bentuk komunikasi dengan Tuhan sebagai satu upaya untuk membersihkan dan menghilangkan nilai-nilai kemusrikan dalam diri.³

Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Dadang Ahmad Fajar do'a merupakan suatu dorongan moral yang mampu melakukan kinerja terhadap segala sesuatu yang berada diluar jangkauan teknologi. Do'a merupakan suatu bentuk penyadaran tingkat tinggi guna mencapai kesuksesan ruhani seseorang. Di kalangan awam, do'a muncul ketika mereka berada dalam keadaan cemas akan menuju sebuah keadaan *fana'* (kehancuran). Dalam hal ini, do'a merupakan wujud penyadaran atas diri yang tidak mempunyai daya upaya dalam diri ini, selanjutnya akan terpancar keyakinan bahwa Yang Maha Esa dan Maha Benar itu pasti ada.⁴

Sebagian filsuf mengatakan bahwa do'a merupakan buah dari pengalaman spiritual ilmiah dan menjadi satu kajian yang berkaitan dengan otentisitas wahyu dan Tuhan.

¹ Kata '*Prayer*' di dalam kamus bahasa Inggris dan juga literatur keislaman di artikan dengan Do'a.

² Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Doa, Cet. Ketiga* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 165.

³ Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi doa: Meluruskan, Memahami dan Mengamalkan* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2011), h. 53.

⁴ Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi doa: Meluruskan, Memahami dan Mengamalkan*, h. 39.

Do'a merupakan pemujaan universal, baik tanpa suara maupun bersuara, yang dilakukan baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan umum, baik secara spontan maupun dilakukan secara rutin.⁵

Al-Qur'an memberikan penjelasan banyak mengenai dengan do'a, hal ini menunjukkan begitu pentingnya berdo'a. Diantara makna do'a menurut al-Qur'an yaitu:

1. Do'a Bermakna Ibadah.

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٦﴾

Artinya: 'Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian), itu, Maka Sesungguhnya kamu kalau begitu Termasuk orang-orang yang zalim'. (QS. Yunus: 106).

2. Do'a Bermakna Perkataan atau Keluhan.

فَمَا زَالَتْ تِلْكَ دَعْوَاهُمْ حَتَّىٰ جَعَلْنَاهُمْ حَصِيدًا خَامِدِينَ

Artinya: 'Maka tetaplah demikian keluhan mereka, sehingga Kami jadikan mereka sebagai tanaman yang telah dituai, yang tidak dapat hidup lagi'. (QS. al-Anbiyaa: 15).

⁵ Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi doa: Meluruskan, Memahami dan Mengamalkan*, h. 39.

3. Do'a Bermakna Panggilan atau seruan.

فَإِنَّكَ لَا تُسْمِعُ الْمَوْتَىٰ وَلَا تَسْمِعُ الصُّمَّ الدُّعَاءَ إِذَا وَلَّوْا
مُدْبِرِينَ ﴿٥٢﴾

Artinya: 'Maka Sesungguhnya kamu tidak akan sanggup menjadikan orang-orang yang mati itu dapat mendengar, dan menjadikan orang-orang yang tuli dapat mendengar seruan, apabila mereka itu berpaling membelakang'.⁶ (QS. Ruum: 52)

4. Do'a Bermakna Meminta pertolongan.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّنْ
مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya: 'Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah⁷ satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.' (QS. al-Baqarah: 23).

⁶ Orang-orang kafir itu disamakan Tuhan dengan orang-orang mati yang tidak mungkin lagi mendengarkan pelajaran-pelajaran. begitu juga disamakan orang-orang kafir itu dengan orang-orang tuli yang tidak bisa mendengar panggilan sama sekali apabila mereka sedang membelakangi kita.

⁷ Ayat ini merupakan tantangan bagi mereka yang meragukan tentang kebenaran Al Quran itu tidak dapat ditiru walaupun dengan mengerahkan semua ahli sastera dan bahasa karena ia merupakan mukjizat Nabi Muhammad s.a.w.

5. Do'a Bermakna Permohonan.

وَقَالَ الَّذِينَ فِي النَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ ادْعُوا رَبَّكُمْ يُخَفِّفْ
عَنَّا يَوْمًا مِّنَ الْعَذَابِ ﴿٤٩﴾

Artinya: 'Dan orang-orang yang berada dalam neraka berkata kepada penjaga-penjaga neraka Jahannam: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu supaya Dia meringankan azab dari Kami barang sehari". (QS. al-Mu'min: 49).

penerbit kalimedia jogja 018802715955





KONSEP DO'A

FUNGSI DO'A

Dalam Islam, do'a dipahami dalam tiga fungsi, yaitu (1) sebagai ungkapan syukur, (2) sebagai ungkapan penyesalan, yaitu pengakuan atas penyimpangan dari ketentuan tuhan, dan (3) sebagai permohonan, yaitu

harapan akan terpenuhinya kebutuhan dan dilengkapinya kekurangan dalam rangka mengabdikan kepada Tuhan.¹

Selain berfungsi sebagai sarana untuk memohon kepada Allah, do'a juga merupakan wujud pengabdian hakiki. Makna do'a dalam diri seseorang di mana Allah didudukkan atas dua persoalan. *Pertama*, sebagai pengabdian, yaitu seseorang memperlakukan Allah sebagai pengabdian untuk mewujudkan segala permohonannya. Dalam keadaan seperti ini, seseorang merasakan ketergantungan, di mana tanpa-Nya, semua tugasnya tidak akan mencapai keberhasilan. *Kedua*, Allah didudukkan sebagai Tuhan yang Maha dari segala Maha. Konsekuensinya, tidak selalu diharap pengabdian Allah atas setiap doa, tetapi lebih kepada kepuasan batiniah karena telah terjalin komunikasi dengan Allah. Menurut pendapat kedua ini, doa tidak sekedar memohon sesuatu kepada Allah, tetapi lebih tertuju pada pengabdian tanpa pamrih.²

Diantara fungsi lain dari pada fungsi do'a yaitu:

1. Mendekatkan Diri Kepada Allah

Do'a salah satu sarana bertaqarrub kepada Allah, memelihara iman dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah. Melalui doa lebih memelihara hubungan vertikal dengan Allah yang senantiasa membuat manusia lebih ingat kepada-Nya. Dengan mengingat Allah akan membuahkan amal perbuatan dan sikap yang tulus kepada Allah.

¹ Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi doa : Meluruskan, Memahami dan Mengamalkan*, h. 40.

² Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi doa : Meluruskan, Memahami dan Mengamalkan*, h. 56.

Dalam arti mendekatkan diri kepada Allah dapat mengerjakan segala perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT. Seperti halnya shalat, karena shalat adalah suatu kewajiban yang telah dipundakkan oleh Allah, kepada hamba-Nya sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: *'Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'³*. (QS. al-Baqarah: 43).

Ditinjau dari segi yang lain shalat itu dapat mendidik kedisiplinan, dalam usaha memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Dengan bekerja keras akan membawa hasil, sedangkan disiplin akan menghasilkan secara teratur sehingga tidak terbuang-buang kesempatan. Bekerja keras dan disiplin adalah dua hal yang saling menunjang dalam usaha mencapai cita-cita hidup dunia dan akhirat. Dari segi waktu shalat merupakan pendidikan kedisiplinan untuk menghargai waktu dan hidup yang teratur, yang telah ditetapkan dan tidak bisa dirobah. Di sisi lain, shalat yang dilakukan secara teratur dengan memahami apa yang terkandung di dalamnya dapat menumbuh kembangkan sikap optimisme dalam diri orang mengerjakannya. Karena orang yang beriman kepada Allah dengan sebenar-benar-

³ Yang dimaksud ialah: shalat berjama'ah dan dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk.

nya, percaya bahwa segala keinginannya akan diterima jika di do'akan dan diikhtiarkan untuk mendapatkannya. Misalnya dalam usaha mencari sesuatu atau untuk menolak suatu kesukaran. Hasbi Ash Shiddiqy mengatakan bahwa do'a yang disertai dengan ikhtiar adalah senjata yang paling ampuh untuk menolak suatu kesukaran dan kemudharatan.⁴

Abdullah bin Abdul Aziz Al-Aidan mengutip pendapat Ibnu Al-Qayyim berkata "seseorang tidak diberi nikmat karena ia tidak bersyukur, tidak membutuhkan Allah dan tidak berdo'a kepada-Nya. Dan, seseorang beruntung karena ia bersyukur, membutuhkan Allah dengan jujur, dan berdo'a kepada-Nya."⁵

Setiap orang yang melaksanakan shalat berarti telah memohon kepada Allah untuk memperoleh rizki yang baik dan halal, seperti yang dido'akan bagi seseorang yang melakukannya. Tatkala ia berangkat kerja, ia melangkah dengan wajah yang ceria dan hati yang optimis karena sebelumnya ia telah berdo'a agar diberikan kelapangan untuk mendapat rizki yang ia cari.

Ketegangan-ketegangan jiwa yang tidak dapat terobati dengan hiburan bahkan pertolongan seorang Dokter sekalipun dapat dihilangkan dengan shalat, karena fungsi shalat salah satunya adalah untuk membentuk ketenteraman batin. Sebagaimana firman Allah :

⁴Hasbi Ash Shiddiqy, *Pedoman Shalat*, Cet V (Jakarta: Bulan Bintang, 1963), 215.

⁵Abdullah bin Abdul Aziz Al-Aidan, *Tarbiyah Dzatiyah*, Penerjemah: Fadhi Bahri (Jakarta: An-Nadwah, 2004), h. 79.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ
الْقُلُوبُ

Artinya: '(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram'. (QS. ar-Ra'd: 28).

Dari ayat ini jelaslah bahwa dengan melakukan shalat hati akan menjadi tenang, karena di dalam shalat ingatan kita senantiasa tertuju kepada Allah. Dengan tenangnya jiwa maka akan tenang pula kita melakukan segala aktivitas hidup, setelah segala pekerjaan selesai dikerjakan maka jangan lupa mengiringi dengan do'a dan bertawakal agar pekerjaan itu membuahkan hasil, karena tawakallah batas kemampuan seorang hamba didepan penciptanya.

2. Membina Ketenangan Jiwa

Hidup manusia di dunia bukan merupakan sesuatu yang monoton, melainkan penuh gelombang yang terkadang naik terkadang turun, dan perjalanan hidupnya akan terus mengalami pasang surut. Suatu saat berada dalam kecukupan, tenteram, serta gembira, namun pada waktu yang lain justru ditimpa kesedihan, karena hidup di dunia memang tidak bisa lepas dari permasalahan atau cobaan. Sedih dan gembira merupakan dua sisi dari warna kehidupan yang pasti dialami oleh siapapun orangnya, dari tingkat paling rendah hingga yang paling tinggi, dari yang paling miskin hingga yang paling kaya, dari orang yang

paling bodoh hingga yang paling cemerlang kecerdasan otak dan pikirannya, anak yang paling kecil hingga seseorang yang paling lanjut usianya. Hal itu sudah merupakan sunnatullah, hukum alam yang telah digariskan Allah. "Sesungguhnya hidup itu sendiri memang cobaan".⁶

Bersama kesulitan ada kemudahan, sebagaimana layaknya setelah lapar pasti ada kenyang, setelah dahaga ada kesegaran, setelah sakit ada sehat, yang pergi akan datang, yang tersesat akan mendapat petunjuk, yang menenmui kesulitan akan mendapat kemudahan, dan kegelapan akan sirna. Sebagaimana yang dinyatakan oleh A'idh bin Abdullah Al Qarni yaitu: ucapan terbaik yang disampaikan orang Arab dimasa jahiliyah adalah:

*"Bersama air mata ada senyuman
Bersama rasa takut ada
rasa aman
Bersama kegelisahan ada ketenangan".⁷*

Ketenteraman jiwa akan sanggup menghadapi segala cobaan dengan sabar, tulus dan ikhlas, dan akan bersyukur setiap rahmat yang diterima. Sikap ini akan terhindar dari keputusasaan pada setiap kegagalan yang dialami, karena dalam dirinya hanya ada Allah sebagai tempat menggantungkan harapan, sebagai makhluk ia sadar bahwa hanya ihktiar yang bisa dilakukan selebihnya ia akan bertawakal pada keputusan yang diberikan Allah

⁶ Helmi Laksono, *Keutamaan Istighfar*, cet I (Jakarta: Gema Insani, 1998), 52.

⁷ A'idh bin Abdullah Al-Qarni, *30 Tips Hidup Bahagia*, cet II, Terjemahan Muhammad Misbah (Jakarta: Rabbani Press, 2004), h. 36-37.

SWT. Dalam hal ini Zakiah Darajat mengatakan sembahyang, do'a-do'a dan permohonan ampun kepada Allah semuanya merupakan cara-cara pelegaian batin, yang akan mengembalikan ketenangan dan ketenteraman jiwa kepada orang-orang yang melakukannya'.⁸

3. Memberi Kekuatan Jasmani dan Rohani

Do'a sangat berpengaruh terhadap kebutuhan kehidupan manusia, karena menyangkut dengan kekuatan jasmani dan rohani.

4. Do'a memberi kekuatan jasmani.

Dengan berdo'a seseorang dapat menimbulkan kekuatan batin yang berpengaruh terhadap kekuatan-kekuatan jasmani, sebagaimana kekuatan-kekuatan di luar tubuh manusia akan tidak dapat diandalkan dengan sepenuhnya, kecuali orang-orang yang teguh pendirian-nya. Apabila memohon kepada Allah, mohonlah dengan keikhlasan dan kekusyukan dengan sepenuh hati serta percaya kepada Allah bahwa ada hubungan batin dengan Nya. Kalau batin seseorang selalu berhubungan dengan Allah dengan jalan berdo'a dan memuji Allah maka akan nampaklah kekuatan jasmani dan hilanglah kelemahan-kelemahan dalam dirinya.

Pada masa jahiliah manusia banyak yang bertuhan pada patung-patung dan berhala, maka dengan kehadiran

⁸Zakiah Darajat, *Pedoman Agama dalam Kesehatan Mental*, cet III (Jakarta: Gunung Agung), h. 79.

Nabi Muhammad membawa agama Islam sekaligus berjuang mengikis kepercayaan-kepercayaan kaum kafir pada masa itu, Nabi Muhammad mempertahankan aqidah dengan kekuatan kaum muslimin yang sedikit tapi mereka mampu menghadapi kekuatan kaum kafir yang berjumlah besar, pada hal pada saat itu kaum muslimin disamping sedikit tidak terampil pula dalam berperang. Semua ini kerana adanya kekuatan lain yang diberikan Allah kepada mereka sebagaimana firman-Nya :

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ
 فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ
 اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ فَلَمَّا جَاوَزَهُ
 هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَالُوتَ
 وَجُنُودِهِ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلْقُوا بِاللَّهِ كَمَ مِّنْ
 فِتْنَةٍ قَلِيلَةً غَلَبَتْ فِئَةٌ كَثِيرَةٌ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٢٤﴾

Artinya: Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. dan Barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, Maka Dia adalah pengikutku." kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama Dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan Kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya." orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui

Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. dan Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. al-Baqarah: 249).

Dengan demikian jelas bahwa do'a memberi sugesti kepada seseorang supaya terus berusaha dengan sekuat tenaga.

5. Do'a Memberi Kekuatan Rohani.

Dengan majunya ilmu pengetahuan di segala bidang, manusia dapat membuat bermacam-macam teknologi, sebagai contoh kemampuan manusia menciptakan senjata, yang bisa mematikan, atau kemampuan membuat bom nuklir yang dapat meluluhlantakkan sebuah Negara dan memusnahkan manusia. Bagi manusia yang beriman kepada Allah semua kekuatan yang dibuat manusia bukanlah kekuatan yang paling ampuh tapi masih ada kekuatan yang maha kuat dari semua kemampuan manusia itu yaitu kekuatan Allha SWT. Terkadang hal ini sering terlupakan oleh manusia dan menganggap bahwa kemampuan manusia adalah yang terkuat, pada hal kemampuan itu hanya sekelumit dari kekuatan Allah. Karena tidak ada sebuah petaka pun yang sanggup di hadapi dengan kekuatan hasil rekayasa manusia. Dalam keadaan seperti ini barulah manusia tergesa-gesa kembali kepada Allah untuk meminta pertolongan, sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ الضُّرُّ دَعَانَا لِجَنبِهِ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَائِمًا فَلَمَّا
 كَشَفْنَا عَنْهُ ضُرَّهُ مَرَّ كَأَن لَّمْ يَدْعُنَا إِلَى ضُرِّ مَسَّهُ ۗ كَذَلِكَ
 زُيِّنَ لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: 'Dan apabila manusia ditimpa bahaya Dia berdoa kepada Kami dalam Keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu daripadanya, Dia (kembali) melalui (jalannya yang sesat), seolah-olah Dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan'. (QS. Yunus: 12).

Dari ayat di tersebut dapat dipahami bahwa do'a itu sangat perlu bagi seseorang dalam memenuhi kebutuhan rohani, sebagai penangkis terhadap bahaya yang menimpanya. Sebagaimana Kartini Kartono mengatakan bahwa setiap individu memiliki dorongan yang bersifat organis (fisik dan mental) yang bersifat sosial. Dorongan dan kebutuhan itulah setiap individu membutuhkan kepuasan. Apabila kepuasan tersebut tidak terpenuhi timbullah ketegangan dalam usaha memenuhi kebutuhan. Dan apabila kebutuhan itu terpenuhi ketegangan menurun dan jika kebutuhan tak terpenuhi maka akan menimbulkan frustrasi.⁹ Kebutuhan tersebut ialah :

⁹ Kartini Kartono, *Teori-Teori Kepribadian dan Mental Hygiene* (Bandung: Alumni, 1974), h. 163.

- a. Kebutuhan akan rasa kasih sayang.
- b. Kebutuhan akan rasa aman.
- c. Kebutuhan akan rasa harga diri.
- d. Kebutuhan akan rasa bebas.
- e. Kebutuhan akan rasa sukses.
- f. Kebutuhan akan rasa tahu (mengenal).¹⁰

¹⁰ Zakiah Darajat, *Pedoman Agama dalam Kesehatan Mental*, h. 35.





KONSEP DO'A

CARA PEROLEHAN DO'A

Doa dapat diperoleh dengan berbagai cara, di antaranya dibuat berdasarkan kebutuhan pribadi sehingga perlu dengan merangkai ungkapan doa yang sesuai dengan harapannya. Selain itu, ada cara-cara untuk mendapatkan do'a yaitu :

1. Cara *Mushafahah*, yaitu secara langsung mendapat izin dari Rasulullah. Hal ini bisa dilakukan para sahabat saat mendapat masalah yang kemudian diadukan kepada Rasulullah Saw. Di masa sekarang doa *mushafahah* dilakukan dengan cara membaca hadis-hadis Rasulullah yang diberikan izin oleh pengajar atau guru setelah mendapat penjelasan teknis tentang apa yang dilakukan Rasulullah dalam hadis itu.
2. Melalui pendekatan *Barzakhi*, yaitu suatu metode sufi dalam menghadapi ridha dan makrifat Allah. Doa ini dipakai dan diyakini para ahli tasawuf sebagai doa mustajab dan *ma'tsur barzakhi*. Selain itu, dengan metode *barzakhi* ini, mereka bukan bertemu dengan Rasulullah, melainkan bertemu dengan para guru yang telah wafat dan kemudia mengajarkan beberapa doa Rasulullah yang tidak sempat diterima saat guru itu masih hidup.
3. Ungkapan kebutuhan yang dirasakan pada saat itu. Dengan begitu, secara seponatan mereka memohon kepada Allah untuk segera membantu memecahkan masalahnya. Doa seperti ini sebagai unsur refleksi yang disebabkan rasa cemas yang dalam sehingga seseorang merasa berputus harapan kepada apapun dan siapapun kecuali kepada Allah. Dengan begitu, maka secara otomatis ia akan menyeru kepada Allah untuk meminta hal yang menjadi kebutuhannya. Situasi seperti ini di-

pandang boleh selama yang diseru dan yang dimintainya adalah Allah.¹

¹Dadang Ahmad Fajar, *Epistemologi doa : Meluruskan, Memahami dan Mengamalkan*, h. 70.

penerbit kalimedia jogja 018802715955



DO'A & AMALAN 1

DZIKIR DAN DO'A SELEPAS SHALAT FARDHU

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ
وَأَتُوبُ إِلَيْهِ. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا
هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ،
الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ.

لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، له الملك وله
الحمد ؛ وهو على كل شيء قدير (10x)

اللهم اجزني من النار (7x)

اللهم أنت السلام، ومنك السلام، وإليك يعود
السلام، فحيناً ربناً بالسلام، وأدخلنا الجنة دار
السلام، تباركت ربناً وتعاليت يا ذا الجلال
والإكرام.

أعوذ بالله من الشيطان الرجيم. بسم الله الرحمن
الرحيم. الحمد لله رب العالمين. الرحمن
الرحيم. ملك يوم الدين. إياك نعبد وإياك
نستعين. أهدنا الصراط المستقيم. صراط
الذين أنعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا
الضالين.

وَالهَكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ: اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ.

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفَوُهَا يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. ءَأَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ ءَأَمَّنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا

غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ . لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا
إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا
إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ سَبَقَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا
تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ . وَأَعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا
وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ .

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ
قَابِئًا بِالْقَسْطِ . لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ . إِنَّ
الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ . قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ
تُؤْتِي الْمَلِكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِمَّنْ تَشَاءُ
وَتُعْزِزُ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ . بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . تُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُوَلِّجُ النَّهَارَ فِي

أَلَيْلٍ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمِيتِ وَتُخْرِجُ الْمَمِيتَ مِنَ
الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ .
إِلَهِنَا رَبَّنَا أَنْتَ مَوْلَانَا سُبْحَانَ اللَّهِ:

سُبْحَانَ اللَّهِ (33x)

سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ دَائِمًا قَائِمًا أَبَدًا،
الْحَمْدُ لِلَّهِ:

الْحَمْدُ لِلَّهِ (33x)

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ عَلَى كُلِّ حَالٍ وَنِعْمَةً،
اللَّهُ أَكْبَرُ:

اللَّهُ أَكْبَرُ (33x)

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ
بُكْرَةً وَأَصِيلًا، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،
لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ
الْعَظِيمِ.

Do'a Setelah Shalat Fardhu:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. حَمْدًا
يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي مَزِيدَهُ. يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ وَلَكَ
الشُّكْرُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ. صَلَاةً تُنَجِّنَانِيهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْآفَاتِ
وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ الْحَاجَاتِ. وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ
السَّيِّئَاتِ. وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ
وَتُبَلِّغُنَا بِهَا أَقْصَى الْعِلْيَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي
الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ
وَيَاقَاضِي الْحَاجَاتِ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَصِحَّةً فِي الْبَدَنِ وَزِيَادَةً فِي
الْعِلْمِ وَبَرَكَةً فِي الرِّزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً

عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ. اَللّٰهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِيْ
سَكَرَاتِ الْمَوْتِ وَالنَّجَاةِ مِنَ النَّارِ وَالْعُقُوْبَ عِنْدَ الْحِسَابِ.

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَعُوْذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْبُخْلِ وَالْهَرَمِ
وَعَذَابِ الْقَبْرِ. اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَعُوْذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ
وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ وَمِنْ دَعْوَةٍ
لَا يَسْتَجَابُ لَهَا. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا وَلِوَالِدَيْنَا
وَلِمَشَايِخِنَا وَلْمُعَلِّمِيْنَا وَلِمَنْ لَهٗ حَقٌّ عَلَيْنَا وَلِمَنْ
اَحَبُّ وَاَحْسَنُ اِلَيْنَا وَلِكَاثَةِ الْمُسْلِمِيْنَ اَجْمَعِيْنَ.

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا اِنَّكَ اَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ وَاَنْتَ عَلَيْنَا
اِنَّكَ اَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ. رَبَّنَا اَتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً
وَفِي الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَصَلَّى اللهُ عَلٰى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ
الْعَالَمِيْنَ.

Artinya: "Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi
Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta
Alam. Pujian yang sebanding dengan nikmat-
nikmatNya dan menjamin tambahannya. Wahai Tuhan
kami, bagi-Mu-lah segala puji, dan bagi-Mu-lah segala
syukur, sebagaimana layak bagi keluhuran zat-Mu dan
keagungan kekuasaan-Mu. Wahai Allah, limpahkanlah
rahmat dan kesejahteraan kepada penghulu kami, Nabi

Muhammad dan keluarganya, yaitu rahmat yang dapat menyelamatkan kami dari segala ketakutan dan penyakit, yang dapat memenuhi segala kebutuhan kami, yang dapat mensucikan diri kami dari segala keburukan, yang dapat mengangkat derajat kami ke derajat tertinggi di sisi-Mu, dan dapat menyampaikan kami kepada tujuan maksimal dari segala kebaikan, baik semasa hidup maupun sesudah mati. Sesungguhnya Dia (Allah) Maha Mendengar, Maha Dekat, lagi Maha Memperkenankan segala doa dan permohonan. Wahai Dzat yang Maha Memenuhi segala kebutuhan Hamba-Nya. Wahai Allah! Sesungguhnya kami memohon kepadaMu, kesejahteraan dalam agama, dunia dan akhirat, keafiatan jasad, kesehatan badan, tambahan ilmu, keberkahan rezeki, taubat sebelum datang maut, rahmat pada saat datang maut, dan ampunan setelah datang maut. Wahai Allah! Permudahkanlah kami dalam menghadapi sakaratul maut, (Berilah kami) keselamatan dari api neraka, dan ampunan pada saat dilaksanakan hisab. Wahai Allah! Sesungguhnya kami berlindung kepadaMu dari sifat lemah, malas, kikir, pikun dan dari azab kubur. Wahai Allah! Sesungguhnya kami berlindung kepadaMu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyu', dari jiwa yang tidak kenal puas, dan dari doa yanag tak terkabul. Wahai Tuhan Kami, ampunilah dosa-dosa kami, dosa-dosa orang tua kami, para sesepuh kami, para guru kami, orang-orang yang mempunyai hak atas kami, orang-orang yang cinta dan berbuat baik kepada kami, dan seluruh umat islam. Wahai Tuhan kami, perkenankanlah (permohonan) dari kami, sesungguhnya Engkau Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui. Dan terimalah taubat kami, sesungguhnya Engkau Maha Menerima Taubat lagi Maha Penyayang. Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan hidup

di dunia dan kebaikan hidup di akhirat, dan jagalah kami dari siksa api neraka. Semoga Allah memberikan rahmat dan kesejahteraan kepada penghulu kami, Nabi Muhammad, keluarga dan sahabatnya dan segala puji bagi Allah, Tuhan Semesta Alam."

penerbit kalimedia jogja 018802715955





DO'A & AMALAN 2

TAHLIL YASIN & DO'A ARWAH

Surah Yasin:

يس ﴿١﴾ وَالْقُرْءَانَ الْحَكِيمِ ﴿٢﴾ إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ
﴿٣﴾ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤﴾ تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ
﴿٥﴾ لَتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَء أَبَاؤُهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ ﴿٦﴾

لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَىٰ أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٧﴾ إِنَّا
جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ
مُقْمَحُونَ ﴿٨﴾ وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ
خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ ﴿٩﴾ وَسَوَاءٌ
عَلَيْهِمْ ءَأَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠﴾ إِنَّمَا
تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ الْغَيْبَ فَبَشِّرْهُ
بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ ﴿١١﴾ إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ
وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَءَاثَرَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي
إِمَامٍ مُّبِينٍ ﴿١٢﴾ وَأَضْرِبْ لَهُم مَّثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ
جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ ﴿١٣﴾ إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمُ اثْنَيْنِ
فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزْنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُمْ مُّرْسَلُونَ
﴿١٤﴾ قَالُوا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَنُ مِنْ
شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَكْذِبُونَ ﴿١٥﴾ قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا

إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ ﴿١٦﴾ وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ
 ﴿١٧﴾ قَالُوا إِنَّا تَطَيَّرْنَا بِكُمْ^ط لَئِن لَّمْ تَنْتَهُوا لَنَرْجُمَنَّكُمْ
 وَلَيَمَسَّنَّكُم مِّنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٨﴾ قَالُوا طَيِّبُكُمْ مَعَكُمْ
 أَيْنَ ذُكِّرْتُمْ^ع بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿١٩﴾ وَجَاءَ
 مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَىٰ قَالَ يَنْقُومِ آتِبِعُوا
 الْمُرْسَلِينَ ﴿٢٠﴾ آتِبِعُوا مَنْ لَا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ
 مُّهْتَدُونَ ﴿٢١﴾ وَمَا لِي لَا أَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ
 تُرْجَعُونَ ﴿٢٢﴾ ءَأَخِذُ مِنْ دُونِهِ ءَالِهَةً إِنْ يُرِدْنِ
 الرَّحْمَنُ بِضُرٍّ لَا تُغْنِ عَنِّي شَفَاعَتُهُمْ شَيْعًا وَلَا يُنقِذُونِ
 ﴿٢٣﴾ إِنِّي إِذًا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٤﴾ إِنِّي ءَأَمَنْتُ
 بِرَبِّكُمْ فَاسْمِعُونِ ﴿٢٥﴾ قِيلَ ادْخُلِ الْجَنَّةَ^ط قَالَ يَلَيْتَ
 قَوْمِي يَعْلَمُونَ ﴿٢٦﴾ بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ
 الْمُكْرَمِينَ ﴿٢٧﴾ * وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَىٰ قَوْمِهِ مِنْ بَعْدِهِ
 مِنْ جُنْدٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَمَا كُنَّا مُنزِلِينَ ﴿٢٨﴾ إِنْ كَانَتْ

إِلَّا صِيحَةٌ وَاحِدَةٌ فَإِذَا هُمْ خَامِدُونَ ﴿١١﴾ يَحْسَرَةً
 عَلَى الْعِبَادِ ۗ مَا يَأْتِيهِمْ مِّن رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ
 يَسْتَهْزِءُونَ ﴿١٢﴾ أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِّنَ
 الْقُرُونِ أَنَّهُمْ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿١٣﴾ وَإِن كُنتُمْ لَمَّا جَمِيعٌ
 لَّدَيْنَا مُحْضَرُونَ ﴿١٤﴾ وَءَايَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ
 أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿١٥﴾
 وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ وَفَجْرْنَا فِيهَا مِن
 الْعُيُونِ ﴿١٦﴾ لِيَأْكُلُوا مِن ثَمَرِهِ ۚ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ
 أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿١٧﴾ سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ
 كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنَ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا
 يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾ وَءَايَةٌ لَهُمُ اللَّيْلُ نَسْلَخُ مِنْهُ النَّهَارَ فَإِذَا
 هُمْ مُظْلِمُونَ ﴿١٩﴾ وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَّهَا
 ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿٢٠﴾ وَالْقَمَرَ قَدَّرْنَاهُ مَنَازِلَ
 حَتَّىٰ عَادَ كَالْعُرْجُونِ الْقَدِيمِ ﴿٢١﴾ لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي

هَآءَ أَن تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا أَلِيلٌ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ
يَسْبَحُونَ ﴿٤٠﴾ وَعَآيَةٌ لَهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفَلَكِ
الْمَشْحُونِ ﴿٤١﴾ وَخَلَقْنَا لَهُمْ مِن مِّثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ ﴿٤٢﴾
وَإِن نَّشَأْ نُغْرِقْهُمْ فَلَا صَرِيحَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنقَدُونَ ﴿٤٣﴾
إِلَّا رَحْمَةً مِنَّا وَمَتَاعًا إِلَىٰ حِينٍ ﴿٤٤﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّقُوا
مَا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَمَا خَلْفَكُمْ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٤٥﴾ وَمَا
تَأْتِيهِمْ مِّنْ ءَآيَةٍ مِّنْ ءَايَاتِ رَبِّهِمْ إِلَّا كَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ
﴿٤٦﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالَ الَّذِينَ
كَفَرُوا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْطَعِمُ مَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ أَطْعَمَهُ
إِن أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٤٧﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا
الْوَعْدُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٨﴾ مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً
وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ يَخِصِّمُونَ ﴿٤٩﴾ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ
تَوْصِيَةً وَلَا إِلَىٰ أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ ﴿٥٠﴾ وَنُفِخَ فِي
الصُّورِ فَإِذَا هُم مِّنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ

٥١ قَالُوا يَتَوَيْلَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ
 الرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ ٥٢ إِنْ كَانَتْ إِلَّا
 صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَدَيْنَا مُحْضَرُونَ ٥٣
 فَالْيَوْمَ لَا تُظَلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا
 كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ٥٤ إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي
 شُغْلٍ فَاكِهُونَ ٥٥ هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلِّ عَلَى
 الْأَرَائِكِ مُتَّكِنُونَ ٥٦ هُمْ فِيهَا فَكِهَةٌ وَهُمْ مَا
 يَدْعُونَ ٥٧ سَلِمٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ ٥٨ وَامْتَرُوا
 الْيَوْمَ أَيُّهَا الْمَجْرُمُونَ ٥٩ أَلَمْ أَعْهَدَ إِلَيْكُمْ بِبَنِي
 ءَادَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ
 ٦٠ وَأَنْ أَعْبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ٦١ وَلَقَدْ
 أَضَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًّا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْقِلُونَ ٦٢
 هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ٦٣ أَصَلَوْهَا
 الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ٦٤ الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَى

أَفَوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا
يَكْسِبُونَ ﴿٦٥﴾ وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَى أَعْيُنِهِمْ
فَأَسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّى يُبْصِرُونَ ﴿٦٦﴾ وَلَوْ نَشَاءُ
لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَى مَكَانَتِهِمْ فَمَا اسْتَطَعُوا مُضِيًّا وَلَا
يَرْجِعُونَ ﴿٦٧﴾ وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا
يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾ وَمَا عَلَّمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنْ هُوَ
إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْءَانٌ مُبِينٌ ﴿٦٩﴾ لِيُنذِرَ مَنْ كَانَ حَيًّا وَيَحِقَّ
الْقَوْلُ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٧٠﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ
مِمَّا عَمِلَتْ أَيْدِينَا أَنْعَامًا فَهُمْ لَهَا مَلَائِكُونَ ﴿٧١﴾
وَذَلَّلْنَاهَا لَهُمْ فَمِنْهَا رَكُوبُهُمْ وَمِنْهَا يَأْكُلُونَ ﴿٧٢﴾ وَهُمْ فِيهَا
مَنَّاعٌ وَمَشَارِبٌ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾ وَاتَّخَذُوا مِنْ
دُونِ اللَّهِ إِلَهَةً لَعَلَّهُمْ يُنصَرُونَ ﴿٧٤﴾ لَا يَسْتَطِيعُونَ
نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُنْدٌ مُحْضَرُونَ ﴿٧٥﴾ فَلَا تَحْزَنْكَ
قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٦﴾ أَوَلَمْ

يَرِ الْإِنْسَانَ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ
 ﴿٧٧﴾ وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ ^ط قَالَ مَنْ يُحْيِي
 الْعِظْمَ وَهِيَ رَمِيمٌ ﴿٧٨﴾ قُلْ يُحْيِيهَا الَّذِي أَنْشَأَهَا أَوَّلَ
 مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ ﴿٧٩﴾ الَّذِي جَعَلَ لَكُم مِّنَ
 الشَّجَرِ الْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنتُم مِّنْهُ تُوقِدُونَ ﴿٨٠﴾
 أُولَئِكَ الَّذِينَ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ
 تَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَّاقُ الْعَلِيمُ ﴿٨١﴾ إِنَّمَا أَمْرُهُ
 إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾ فَسُبْحَانَ
 الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

Panduan Tahlil:

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ
 وَأَتُوبُ إِلَيْهِ. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
 الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ. أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، الَّذِي
 لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ ؛ وَهُوَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. (10x)

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَأَلِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَدُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ الْفَاتِحَةَ ...

ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ إِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ
وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَالْعُلَمَاءِ
الْعَامِلِينَ وَالْمُصَنِّفِينَ الْمُخْلِصِينَ وَجَمِيعِ الْمَلَائِكَةِ
الْمُقَرَّبِينَ. الْفَاتِحَةَ ...

ثُمَّ إِلَى جَمِيعِ أَهْلِ الْقُبُورِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ وَمَغَارِبِهَا بَرِّهَا وَبَحْرِهَا، خُصُوصًا
آبَاءَنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادَنَا وَجَدَّاتِنَا وَمَشَائِخِنَا وَمَشَائِخِ
وَلِمَنْ اجْتَمَعْنَا هَهُنَا بِسَبَبِهِ الْفَاتِحَةَ ...

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . اللَّهُ الصَّمَدُ . لَمْ يَلِدْ
وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ. (3x)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ الْحَمْدُ ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ . مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ . وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا
وَقَبَ . وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ . وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَاللهُ الْحَمْدُ، بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ . مَلِكِ النَّاسِ . إِلَهِ النَّاسِ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ
الْخَنَّاسِ . الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ . مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَاللهُ الْحَمْدُ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ . اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ، غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا
الضَّالِّينَ . آمِينَ

È 0 0000000 00000 0 0.000. È 0 00000 È 0 È 0000 È 0
Ý 0 000 0000 00 00000 00 00000 È 00 00 000
È 0 000 0000 000 00 000. 000 000 00000 È 0000
È 0 00000000 È 0000 È 0000 00000 È 00000

هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

وَالهُكُمُ إِلَهٌ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. اللَّهُ لَا
إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي
السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَن ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا
بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ

بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ
لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ وَإِن تُبَدُّوا مَا فِي
أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفَوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللَّهُ ۚ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ
وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۚ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . ءَامَنَ
الرُّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ ءَامَنَ
بِاللَّهِ وَمَلَأَتْهُ وَكُتِبَ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ
رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
الْمَصِيرُ . لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ
وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۚ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ
رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ
مِن قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۚ وَاعْفُ
عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ .

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ
قَابِئًا بِالْقِسْطِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ . إِنَّ

الَّذِينَ عِنْدَ اللَّهِ الْأَسْلَمُ. قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي
الْمَلِكُ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكُ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعْزُّ مَنْ
تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ. تُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُوَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ
الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ
تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ.

إِرْحَمْنَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ (7x) رَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

اللَّهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ
نُورِ الْهُدَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
سَلَامٌ، عَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ وَمِدَادِ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ
الذَّاكِرُونَ وَغَفَلَ عَن ذِكْرِكَ الْغَافِلُونَ.

اللَّهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ
شَمْسِ الضُّحَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

سَلِّمْ, عَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ
الدَّاكِرُونَ وَغَفَلَ عَن ذِكْرِكَ الْغَافِلُونَ.

اللَّهُمَّ صَلِّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ
بَدْرِ الدُّجَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
سَلِّمْ, عَدَدَ مَعْلُومَاتِكَ وَمِدَادَ كَلِمَاتِكَ كُلَّمَا ذَكَرَكَ
الدَّاكِرُونَ وَغَفَلَ عَن ذِكْرِكَ الْغَافِلُونَ.

لِلَّهِمَّ صَلِّ أَفْضَلَ الصَّلَاةِ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ السَّابِقِ
لِلْخَلْقِ نُورُهُ رَحْمَةٌ لِلْعَالَمِينَ ظَهْرُهُ عَدَدَ مَنْ مَضَى مِنْ
خَلْقِكَ وَمَنْ بَقِيَ وَمَنْ سَعَدَ وَمَنْ شَقِيَ مِنْهُمْ. صَلَاةٌ
تَسْتَعْرِقُ الْعَدَّ وَيُحِيطُ بِالْحَدِّ صَلَاةٌ لَاغِيَةٌ لَهَا
وَلَا انْقِضَاءٌ لَهَا وَلَا انْتِهَاءٌ لَهَا صَلَاتُكَ الَّتِي صَلَّيْتَ
عَلَيْهِ صَلَاةٌ دَائِمَةٌ بِدَوَامِكَ وَبَقِيَّةٌ بِبَقَائِكَ وَعَلَى
إِلَيْهِ وَأَصْحَابِهِ كَذَلِكَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى ذَلِكَ. وَسَلِّمْ
وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَن كُلِّ أَصْحَابِ سَيِّدِنَا رَسُولِ
اللَّهِ أَجْمَعِينَ. وَسَلِّمْ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَن سَادَاتِنَا
أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ...

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ
وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. أَسْتَغْفِرُ.
اللَّهُ الْعَظِيمَ.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ
الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ
الشَّيَاطِينِ، وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ. وَلَا حَوْلَ
وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ. إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ
فَتْحًا مُبِينًا، لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ
وَمَا تَأَخَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيكَ صِرَاطًا
مُسْتَقِيمًا، وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيمًا. لَقَدْ جَاءَكُمْ
رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيمٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ
عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَوُوفٌ رَّحِيمٌ. فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ
حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ
رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ. وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ
تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمُ أَجْرًا، وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ.

نَوَيْتُ تَقَرُّبًا إِلَى اللَّهِ تَعَالَى، أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاغْلَمْ
أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (حيّ موجود)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (حيّ معبود)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (حيّ باق)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (33x)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْهُدَايَةَ إِلَيْنَا اللَّهُ (2x)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ (2x)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ

وَسَلِّمْ (2x)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٍ يَا رَبِّ صَلِّ

عَلَيْهِ وَسَلِّمْ (2x)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَيَحْمَدُهُ (33x)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَيَحْمَدُهُ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ (2x)

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ حَيْثُكَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَيَّ

آلِهِ وَصَحِيهِ وَسَلِّمْ (2x) اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ حَيِّيك
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ
الفاتحة.

Do'a Arwah

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدَ الشَّاكِرِينَ
حَمْدَ النَّاعِمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِيءُ
مَزِيدَهُ، يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ
وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. سُبْحَانَكَ لَا نُحْصِي
، تَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَتَيْتَ عَلَيَّ نَفْسِكَ
فَلَكَ الْحَمْدُ قَبْلَ الرِّضَى وَلَكَ الْحَمْدُ بَعْدَ
الرِّضَى وَلَكَ الْحَمْدُ إِذَا رَضَيْتَ عَنَّا دَائِمًا أَبَدًا
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا.
مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ كَمَا خَصَّصْتَنَا بِكِتَابِكَ الْكَرِيمِ
وَهَدَيْتَنَا إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ، أَصْلِحْ بِهِ
مِنَّا جَمِيعَ مَا فَسَدَ وَطَهِّرْ بِهِ مِنَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا
بَطَّنَ. اللَّهُمَّ اشْرَحْ بِالْقُرْآنِ صُدُورَنَا وَيَسِّرْ

بِهِ أُمُورَنَا وَعَظْمٌ بِهِ أُجُورَنَا وَحَسَنٌ بِهِ أَخْلَاقُنَا
وَوَسْعٌ بِهِ أَرْزَاقُنَا وَنُورٌ بِهِ قُبُورُنَا.

اللَّهُمَّ اجْعَلْ وَأَوْصِلْ وَتَقَبَّلْ ثَوَابَ مَا قَرَأْنَاهُ
مِنَ الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَمَا هَلَلْنَا وَمَا سَبَّحْنَا وَمَا
اسْتَعْفَرْنَا وَمَا صَلَّيْنَا عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَدِيَّةً مِنَّا وَاصِلَةً وَرَحْمَةً
نَازِلَةً وَبَرَكَةً شَامِلَةً إِلَى حَضْرَةِ حَبِيبِنَا
وَشَفِيعِنَا وَقُرَّةِ أَعْيُنِنَا سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِلَى حَضْرَاتِ جَمِيعِ
إِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالْأَوْلِيَاءِ
وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ
وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَالْمُصَنِّفِينَ الْمُخْلِصِينَ
وَجَمِيعِ الْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ وَالْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ.

وَنَحْصُ خُصُوصًا إِلَى... فلان/فلانة، وأهل هذا البيت،
وأقرباؤهم)

اللَّهُمَّ أَنْزِلْ فِي قَبْرِهِ الرَّحْمَةَ وَالضِّيَاءَ وَالنُّورَ
وَالْبَهْجَةَ وَالرُّوحَ وَالرَّيْحَانَ وَالسُّرُورَ، مِنْ يَوْمِنَا
هَذَا إِلَى يَوْمِ الْبَعْثِ وَالنُّشُورِ، إِنَّكَ مَلِكٌ رَبُّ
غَفُورٌ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَعَافِهِمْ وَاعْفُ
عَنْهُمْ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُنَّ وَارْحَمْهُنَّ وَعَافِهِنَّ وَاعْفُ
عَنْهُنَّ. اللَّهُمَّ أَنْزِلِ الرَّحْمَةَ وَالْمَغْفِرَةَ عَلَى أَهْلِ
الْقُبُورِ مِنْ أَهْلِ لَأَلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ
اللَّهُمَّ اجْعَلْ قُبُورَهُمْ وَقُبُورَهُنَّ رَوْضَةً مِنْ رِيَاضِ
الْجَنَّةِ، وَلَا تَجْعَلْ قُبُورَهُمْ وَقُبُورَهُنَّ حُفْرَةً
مِنْ حُفْرِ النَّيِّرَانِ.

اللَّهُمَّ يَا مُيسِّرَ كُلِّ عَسِيرٍ، وَيَا جَابِرَ كُلِّ كَسِيرٍ، وَيَا
صَاحِبَ كُلِّ فَرِيدٍ، وَيَا مُغْنِيَ كُلِّ فَقِيرٍ، وَيَا مُقْوِي
كُلِّ ضَعِيفٍ، وَيَا مَأْمَنَ كُلِّ مَخِيفٍ، يَسِّرْ عَلَيْنَا كُلَّ
عَسِيرٍ، فَتَيْسِّرِ الْعَسِيرَ عَلَيْكَ يَسِيرٌ، اللَّهُمَّ يَا
مَنْ لَا يَحْتَاجُ إِلَى الْبَيَانِ وَالتَّفْسِيرِ، حَاجَاتُنَا إِلَيْكَ
كَثِيرٌ، وَأَنْتَ عَالِمٌ بِهَا وَبَصِيرٌ.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَلِوَالِدِينَا وَارْحَمِهِمْ كَمَا رَبَّوْنَا
صِغَارًا وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى
مَغَارِبِهَا بَرًّا وَبَحْرًا، خُصُوصًا إِلَى آبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا
وَأَجْدَادِنَا وَجَدَاتِنَا وَأَسَاتِدَتِنَا وَمُعَلِّمِينَا وَلِمَنْ أَحْسَنَ
إِلَيْنَا وَلِلْأَصْحَابِ الْحُقُوقِ عَلَيْنَا. رَبَّنَا يَا اللَّهُ
اسْتَجِبْ دُعَاءَنَا مِنْ كُلِّ حَاجَاتِنَا. رَبَّنَا آتِنَا فِي
الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ
عَلَى الْمُرْسَلِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الْفَاتِحَةُ

Artinya: “Aku berlindung kepada Allah dari setan yang dilontar. Dengan nama Allah yang maha pengasih, lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam sebagai pujian orang yang bersyukur, pujian orang yang memperoleh nikmat sama memuji, pujian yang memadai nikmat-Nya, dan pujian yang memungkinkan tambahannya. Tuhan kami, hanya bagi-Mu segala puji sebagaimana pujian yang layak bagi kemuliaan dan keagungan kekuasaan-Mu.” “Ya Allah, tambahkanlah rahmat untuk pemimpin kami, yaitu Nabi Muhammad SAW dan untuk keluarganya.” “Ya Allah, sebagaimana Kaumuliakan kami dengan Kitab suci-Mu yang mulia dan Kautunjuki kami ke jalan yang lurus, maka berikanlah kemaslahatan untuk kami sebagai pengganti mafsadat

dan sucikan kami dari kotoran yang tampak dan tersembunyi." "Ya Allah, dengan Al-Qur'an lapangkanlah hati kami, mudahkan urusan kami, lipatgandakanlah pahala kami, perbaiki akhlak kami, luaskan rezeki kami, dan terangilah kubur kami." "Ya Allah, jadikan, sampaikanlah, dan terimalah pahala bacaan Al-Quran kami, bacaan tahlil, bacaan tasbih, istighfar, dan bacaan shalawat kami sebagai hadiah yang bersambung dari kami, rahmat yang turun, dan keberkahan yang merata untuk kekasih kami, pemberi syafaat kami, kesenangan kami, pemimpin serta tuan kami, penolong kami, kesenangan kami, yaitu Nabi Muhammad SAW, seluruh nabi dan rasul, para wali, syuhada, orang saleh, para sahabat, tabi'in, ulama yang mengamalkan ilmunya, ulama penulis yang ikhlas, seluruh mujahid di jalan Allah, dan para malaikat muqarrabin." "Sampaikanlah pahala semua yang kami baca khususnya untuk (sebutkan nama-nama) almarhum/almarhumah yang dimaksud, keluarganya seisi rumah, dan kerabatnya." "Ya Allah, turunkanlah di kuburnya (almarhum fulan) rahmat, sinar, cahaya, kegembiraan, kesenangan, keharuman, dan kebahagiaan sejak hari ini hingga hari kebangunan dan kebangkitan. Sungguh, Kau penguasa, tuhan yang maha pengampun." "Ya Allah, berikanlah ampunan, kasih sayang, aflat, dan maaf untuk mereka (laki-laki). Ya Allah, berikanlah ampunan, kasih sayang, aflat, dan maaf untuk mereka (perempuan). Ya Allah, turunkanlah rahmat dan ampunan bagi ahli kubur penganut dua kalimat syahadat, lâ ilâha illallâh, Muhammadur rasûlullâh." "Ya Allah, jadikanlah kubur mereka baik muslimin maupun muslimat sebagai taman surga. Jangan jadikan kubur mereka sebagai lubang neraka." "Tuhan kami, wahai Zat yang memudahkan mereka yang kesulitan, wahai Zat yang menggenapkan

mereka yang patah hati, wahai Zat yang menemani mereka yang dalam kesendirian, wahai Zat yang mencukupi mereka yang fakir, wahai Zat yang menguatkan mereka yang daif, wahai Zat tempat aman dari segala ketakutan, mudahkanlah segala kendala yang menyulitkan kami. Sedangkan 'upaya' pembalikan yang sulit menjadi mudah bagi-Mu adalah sesuatu yang mudah. Tuhan kami, wahai Zat yang tidak memerlukan penjelasan dan tafsir, hajat kami kepada-Mu begitu banyak. Sedangkan Kau maha tahu dan maha lihat atas itu." "Ya Allah, ampunilah mukminin, mukminat, muslimin, muslimat, yang masih hidup, yang telah wafat, yang tersebar dari timur hingga barat, di darat dan di laut, khususnya bapak, ibu, kakek, nenek, ustadz, guru, mereka yang telah berbuat baik terhadap kami, dan mereka yang masih memiliki hak terhadap kami." "Tuhan kami, ya Allah, penuhilah doa kami terkait hajat kami. Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan di dunia, dan kebaikan di akhirat. Maha suci Tuhanmu, Tuhan pemilik kemuliaan dari segala yang mereka gambarkan. Semoga kesejahteraan melimpah untuk para rasul. Segala puji bagi Allah, Tuhan sekalian alam. (Al-Fatihah)."

penerbit kalimedia jogja 018802715955





DO'A & AMALAN 3

SELAMAT DARI FITNAH DAJJAL

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ
الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ. وَ فِي رِوَايَةٍ: مَنْ آخَرَ
الْكَهْفِ

Dari Abu Darda' RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: "Barang siapa menghafal sepuluh ayat di awal surah Al Kahfi, maka ia akan terjaga dari fitnah Dajjal." Menurut suatu riwayat, "Sepuluh ayat di akhir surah Al Kahfi." HR. Muslim 2/199).

10 ayat Pertama surah al-Kahfi:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ
عِوَجًا ۝١ قِيمًا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّمَّنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
حَسَنًا ۝٢ مَكِثِينَ فِيهِ أَبَدًا ۝٣ وَيُنذِرَ الَّذِينَ
قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا ۝٤ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ وَلَا
لِآبَائِهِمْ ۝٥ كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ ۝٦
إِنْ يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا ۝٧ فَلَعَلَّكَ بَاخِعٌ نَفْسَكَ عَلَىٰ
آثَرِهِمْ ۝٨ إِنْ لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِذَا الْحَدِيثِ أَسَفًا ۝٩ إِنَّا
جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ

عَمَلًا ﴿٧﴾ وَإِنَّا لَجَاعِلُونَ مَا عَلَيْهَا صَعِيدًا جُرُزًا ﴿٨﴾
 أَمْ حَسِبْتَ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ
 آيَاتِنَا عَجَبًا ﴿٩﴾ إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا
 رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا

Artinya: "(1). Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al kitab (Al-Quran) dan Dia tidak Mengadakan kebengkokan di dalamnya. (2). Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik, (3). Mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya. (4). Dan untuk memperingatkan kepada orang-orang yang berkata: "Allah mengambil seorang anak." (5). Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah buruknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta. (6). Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, Sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al-Quran). (7). Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya. (8). Dan Sesungguhnya Kami benar-benar akan menjadikan (pula) apa yang di atasnya

menjadi tanah rata lagi tandus. (9). Atau kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua dan (yang mempunyai) raqim itu, mereka Termasuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang mengherankan?. (10). (ingatlah) tatkala Para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus dalam urusan Kami (ini)." (QS. Al-Kahfi:1-10).

10 ayat Terakhir Surah al-Kahfi:

الَّذِينَ كَانَتْ أَعْيُنُهُمْ فِي غِطَاءٍ عَن ذِكْرِي وَكَانُوا لَا
يَسْتَطِيعُونَ سَمْعًا ﴿١١﴾ أَفَحَسِبَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَن
يَتَّخِذُوا عِبَادِي مِن دُونِي أَوْلِيَاءَ إِنَّا أَعْتَدْنَا جَهَنَّمَ
لِلْكَافِرِينَ نُزُلًا ﴿١٢﴾ قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا
﴿١٣﴾ الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ
يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُّحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٤﴾ أُولَئِكَ الَّذِينَ
كَفَرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ وَلِقَائِهِمْ فَخَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فَلَا نُقِيمُ
لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزَنًا ﴿١٥﴾ ذَلِكَ جَزَاؤُهُمْ جَهَنَّمَ بِمَا

كَفَرُوا وَاتَّخَذُوا آيَاتِي وَرُسُلِي هُزُوعًا ﴿١٦﴾ إِنَّ الَّذِينَ
 ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوْسِ
 نُزُلًا ﴿١٧﴾ خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا ﴿١٨﴾
 قُل لَّوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِّكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ
 قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا ﴿١٩﴾
 قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهُ
 وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا
 صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا ﴿٢٠﴾

Artinya: “(101). Yaitu orang-orang yang matanya dalam Keadaan tertutup dari memperhatikan tanda-tanda kebesaran-Ku, dan adalah mereka tidak sanggup mendengar. (102). Maka Apakah orang-orang kafir menyangka bahwa mereka (dapat) mengambil hamba-hamba-Ku menjadi penolong selain Aku? Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka Jahannam tempat tinggal bagi orang-orang kafir. (103). Katakanlah: “Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?”. (104). Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat

sebaik-baiknya. (105). Mereka itu orang-orang yang telah kufur terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan (kufur terhadap) perjumpaan dengan Dia, Maka hapuslah amalan-amalan mereka, dan Kami tidak Mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari kiamat. (106). Demikianlah Balasan mereka itu neraka Jahannam, disebabkan kekafiran mereka dan disebabkan mereka menjadikan ayat-ayat-Ku dan rasul-rasul-Ku sebagai olok-olok. (107). Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal. (108). Mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah dari padanya. 109. Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)". (110). Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (QS. Al-Kahfi: 101-110).



DO'A & AMALAN 4

SHALAWAT NABI

Shalawat adalah amalan terbaik diujung zaman yang penuh dengan tipu daya dan ujian. Mengapa bershalwat kepada Nabi Muhammad SAW?, karena ketika bershalwat, kita sedang mengikut Allah karena Allah dan para malaikat bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat kepada Nabi Muhammad. Wahai orang-orang yang beriman bershalawatlah kalian kepadanya dan bersalamlah dengan sungguh-sungguh." (QS.al-Ahzab: 56).

Allah bershalawat kepadanya, seluruh malaikat pun bershalawat kepada beliau. Maka orang-orang yang ada iman di dalam dadanya, juga diperintahkan untuk bershalawat kepada beliau, di samping sebagai tanda cinta juga menjalankan perintah Allah SWT.

Bahkan sampai begitu pentingnya bershalawat, nabi Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ قَالَا حَدَّثَنَا
أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ
غَزِيَّةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ
بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ
أَبِي طَالِبٍ عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَحِيلُ الَّذِي مَنْ ذُكِرَتْ
عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيَّ

Yahya bin Musa dan Ziyad bin Ayyub menceritakan kepada kami dan mereka berkata: Abu Amir Al Aqadi

menceritakan kepada kami, dari Sulaiman bin Bilal, dari Umarah bin Ghaziyyah, dari Abdullah bin Ali bin Husain bin Ali bin Abu Thalib, dari ayah Abdullah (yaitu Ali), dari Husain bin Ali bin Abu Thalib, dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *“Orang yang kikir adalah orang yang apabila namaku disebutkan di sisinya, maka ia tidak membacakan shalawat kepadaku.* (Shahih: Al Misykah (933), Fadhl Ash-Shalah (14/31-39) dan At-Ta’liq Ar-Raghib (2/284).

Mengapa orang yang paling pelit itu adalah orang yang ketika disebutkan nabi Rasulullah dia tidak bershalawat. Para ulama tasawuf meneliti dan menganalisa. Rupanya diri kita ini, berdasarkan pada hadis nabi:

وَقَدْ أَخْرَجَ عَبْدُ الرَّزَّاقِ بِسَنَدِهِ عَنْ جَابِرِ
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ بِأَيِّ وَأُمِّي
أَخْبَرَنِي عَنْ أَوَّلِ شَيْءٍ خَلَقَهُ اللَّهُ قَبْلَ
قَالَ يَا جَابِرُ إِنَّ اللَّهَ خَلَقَ قَبْلَ الْأَشْيَاءِ
الْأَشْيَاءِ نُورَ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نُورِهِ

‘Abdurrazaq meriwayatkan dengan sanadnya dari Jabir ibni Abdillah Al Anshori Ra. ia berkata: aku bertanya: *Wahai Rasulullah demi ayahku dan ibuku, kabari aku tentang awal sesuatu yang Allah ciptakan sebelum sesuatu yang lain. beliau bersabda: wahai jabir*

sesungguhnya Allah menciptakan cahaya nabimu SAW sebelum sesuatu yang lain dari cahaya-Nya'.¹

وَقَدْ وَرَدَ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْتُ أَوَّلَ النَّبِيِّينَ فِي الْخَلْقِ وَآخِرَهُمْ فِي الْبُعْثِ

Diriwayatkan dari hadis Abi Hurairah Ra. bahwa ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: *Aku adalah awal para nabi dalam penciptaan dan akhir para nabi dalam utusan'.²*

Maka berdasarkan hadis ini, kita memahami bahwa hakikat dari pada jasad manusia itu dari pada Adam, Adam dari pada Tanah, Tanah dari pada Air, Air dari pada Angin, Angin dari pada Api, Api dari pada Nur Muhammad SAW. Ruhnya pun dari pada Nur Muhammad SAW. Maka dari pada itu, hakikat dari diri manusia itu tiada lain adalah Muhammad itu sendiri. Sehingga ketika disebutkan nama Rasulullah orang tersebut tidak bershalawat, wajar dia disebut nabi sebagai orang yang paling kikir, karena shalawat tersebut adalah untuk kebaikan dirinya sendiri, agar tersambung kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam beberapa hadis juga disebutkan berkenaan dengan keistimewaan dari pada shalawat yaitu:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

¹ Lihat Kitab Maulid Simtudduror.

² Lihat Kitab Maulid Simtudduror

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا

Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far memberitahukan kepada kami dari Al Ala' bin Abdurrahman dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barangsiapa membaca shalawat untukku satu kali, maka Allah akan memberinya rahmat sepuluh kali'. "Shahih: Shahih Abu Daud (1369) dan Shahih Muslim.

حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ سُلَيْمَانُ بْنُ سَلْمٍ الْمَصَاهِفِيُّ الْبَلْخِيُّ أَخْبَرَنَا النَّضْرُ بْنُ شَمِيلٍ عَنْ أَبِي قُرَّةَ الْأَسَدِيِّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ إِنَّ الدُّعَاءَ مَوْقُوفٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا يَصْعَدُ مِنْهُ شَيْءٌ حَتَّى تُصَلِّيَ عَلَيَّ نَبِيِّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Abu Daud Sulaiman bin Muslim Al Mashahifi Al Balkhi menceritakan kepada kami, An-Nadhr bin Sumail memberitahukan kepada kami dari Abu Qurrah Al Asadi, dari Sa'id Al Musayyab, dari Umar bin Khaththab, ia berkata, "Sesungguhnya doa akan terhenti antara langit dan bumi dan tidak bisa naik ke atas, hingga kamu membaca shalawat atas Nabimu SAW. "Hasan: Silsilah Ahadits Shahihah (2053).

Banyak sekali shalawat yang diajarkan oleh Rasulullah dan para ulama diantaranya yaitu:

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ الْبُورِ الدَّائِي وَالسِّرِّ السَّارِي فِي سَائِرِ
 الْأَسْمَاءِ وَالصِّفَاتِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 وَسَلَّمَ.

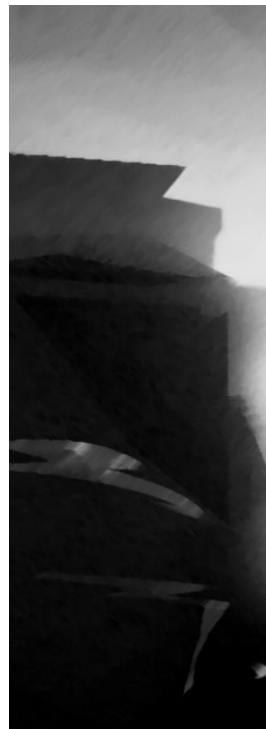
Artinya: "Ya Allah berikanlah rahmat keselamatan dan berkah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW merupakan cahaya Dzat (Allah) dan merupakan raasia yang mengalir pada seluruh nama dan sifat dan berikanlah pula salam sejahtera, barokah atas keluarganya dan para sahabatnya."

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةً تُنَجِّنَا بِهَا
 مِنْ جَمِيعِ الْأَهْوَالِ وَالْأَفَاتِ . وَتَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ
 الْحَاجَاتِ . وَتُطَهِّرُنَا بِهَا مِنْ جَمِيعِ السَّيِّئَاتِ .
 وَتَرْفَعُنَا بِهَا عِنْدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتِ وَتُبَلِّغُنَا
 بِهَا أَقْصَى الْخَايَاتِ . مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ فِي الْحَيَاةِ
 وَبَعْدَ الْمَمَاتِ .

Artinya: "Ya Allah limpahkanlah rahmat kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw, yang dengan rahmat itu Engkau akan menyelamatkan kita dari semua keadaan yang mendebarkan dan dari semua cobaan yang

dengan rahmat itu Engkau akan mendatangkan kepada kita hajat, Yang dengan rahmat itu Engkau akan membersihkan kita dari semua keburukan/ kesalahan. Yang dengan rahmat itu Engkau akan mengangkat kita kepada setinggi-tinggi derajat. Yang dengan rahmat itu pula Engkau akan menyampaikan kita kepada sesempurnanya semua maksud dari semua kebaikan pada waktu hidup dan setelah mati, karena sesungguhnya Engkaulah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

penerbit kalimedia jogja 018802715955





DO'A & AMALAN 5

SELAMAT DARI SIKSA KUBUR

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَّارِبِ
حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَمْرٍو بْنِ مَالِكِ التُّكْرِيِّ عَنْ
أَبِيهِ عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ ضَرَبَ
بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
خَبَاءَهُ عَلَى قَبْرٍ وَهُوَ لَا يَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ فَإِذَا
فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الَّذِي يَدُهُ

الْمَلِكُ حَتَّى خَتَمَهَا فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي ضَرَبْتُ خِبَائِي عَلَى قَبْرِ وَأَنَا لَا أَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الْمَلِكُ حَتَّى خَتَمَهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هِيَ الْمَانِعَةُ هِيَ الْمُنْجِيَةُ تُنْجِيهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

Muhammad bin Abdul Malik bin Abu Asy-Syawareb menceritakan kepada kami, Yahya bin Amr bin Malik An-Nukri menceritakan kepada kami, dari ayahnya. dari Abu Al Jauza', dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Beberapa orang sahabat Nabi SAW mendirikan kemah di atas kuburan. Dia tidak menyangka bahwa tempat itu adalah kuburan. Ternyata di sana ada seseorang sedang membaca surah Al Mulk hingga selesai. Ia lalu mendatangi Rasulullah dan berkata, 'Wahai Rasulullah, aku mendirikan kemah di atas kuburan, sedangkan aku tidak mengetahui bahwa itu adalah kuburan. Ternyata di sana ada seseorang yang sedang membaca surah Al Mulk hingga selesai.'" Rasulullah SAW bersabda, "Surat itu adalah pencegah (pelindung) dan juga penyelamat yang dapat menyelamatkannya dari azab kubur." **Ash-Shahihah (1140).**

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمَلِكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٠﴾
الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ﴿٢﴾ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ
 طَبَاقًا مَّا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَوُّتٍ فَارْجِعِ
 الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ ﴿٣﴾ ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ
 كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾
 وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا
 لِلشَّيَاطِينِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ ﴿٥﴾ وَلِلَّذِينَ
 كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿٦﴾ إِذَا
 أُلْقُوا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهِيقًا وَهِيَ تَفُورٌ ﴿٧﴾ تَكَادُ تَمَيَّزُ
 مِنَ الْغَيْظِ ۖ كُلَّمَا أُلْقِيَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ
 يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ ﴿٨﴾ قَالُوا بَلَىٰ قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا
 وَقُلْنَا مَا نَزَلَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ كَبِيرٍ
 ﴿٩﴾ وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ
 السَّعِيرِ ﴿١٠﴾ فَأَعْتَرَفُوا بِذَنبِهِمْ فَسُحِّقًا لِأَصْحَابِ
 السَّعِيرِ ﴿١١﴾ إِنَّ الَّذِينَ تَحْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ لَهُمْ

مَغْفِرَةً وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١٢﴾ وَأَسِرُوا قَوْلَكُمْ أَوْ اجْهَرُوا بِهِ -
إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٣﴾ أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ
وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٤﴾ هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ
الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَالِيهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾ ءَأَمِنْتُمْ مِّنَ السَّمَاءِ أَنْ تَخْسِفَ
بِكُمْ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورٌ ﴿١٦﴾ أَمْ أَمِنْتُمْ مِّنَ فِي
السَّمَاءِ أَنْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ۗ فَسَتَعْمُونَ كَيْفَ
نَذِيرٍ ﴿١٧﴾ وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ
نَكِيرٍ ﴿١٨﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَّتْ
وَيَقْبِضْنَ ۗ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ ۗ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ
بَصِيرٌ ﴿١٩﴾ أَمَّنْ هَذَا الَّذِي هُوَ جُنْدٌ لَّكُمْ يَنْصَرُّكُمْ
مِّن دُونِ الرَّحْمَنِ ۗ إِنَّ الْكَافِرُونَ إِلَّا فِي غُرُورٍ ﴿٢٠﴾ أَمَّنْ
هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ ۗ بَل لَّجُورًا فِي
عُتُوٍّ وَنُفُورٍ ﴿٢١﴾ أَفَمَن يَمْشِي مُكِبًّا عَلَىٰ وَجْهِهِ -

أَهْدَىٰ أَمَّن يَمْشِي سَوِيًّا عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٢﴾
 قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
 وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾ قُلْ هُوَ الَّذِي
 ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾ وَيَقُولُونَ مَتَىٰ
 هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٥﴾ قُلْ إِنَّمَا الْعِلْمُ
 عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٢٦﴾ فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً
 سِيئَتْ وُجُوهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَقِيلَ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ
 بِهِ تَدَّعُونَ ﴿٢٧﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكَنِيَ اللَّهُ وَمَنْ
 مَعِيَ أَوْ رَحِمَنَا فَمَنْ يُجِيرُ الْكَافِرِينَ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ﴿٢٨﴾
 قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ ءَامَنَّا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا ۖ فَسْتَعْمُوزُونَ
 مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٩﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ
 مَاؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَّعِينٍ ﴿٣٠﴾

Artinya: (1). Maha suci Allah yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. (2). Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (3). Yang telah

menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, Adakah kamu Lihat sesuatu yang tidak seimbang?. (4). Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam Keadaan payah. (5). Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang, dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar syaitan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala. (6). Dan orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, memperoleh azab Jahannam. dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali. (7). Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu menggelegak. (8). Hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah. Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka: "Apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?". (9). Mereka menjawab: "Benar ada", Sesungguhnya telah datang kepada Kami seorang pemberi peringatan, Maka Kami mendustakan(nya) dan Kami katakan: "Allah tidak menurunkan sesuatupun; kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar". (10). Dan mereka berkata: "Sekiranya Kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah Kami Termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala". (11). Mereka mengakui dosa mereka. Maka kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala. (12). Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya yang tidak nampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar. (13). Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah;

Sesungguhnya Dia Maha mengetahui segala isi hati. (14). Apakah Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?. (15). Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (16). Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang (berkuasa) di langit bahwa Dia akan menjungkir balikkan bumi bersama kamu, sehingga dengan tiba-tiba bumi itu bergoncang?. (17). Atau Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang (berkuasa) di langit bahwa Dia akan mengirimkan badai yang berbatu. Maka kelak kamu akan mengetahui bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-Ku?. (18). Dan Sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasul-Nya). Maka Alangkah hebatnya kemurkaan-Ku. (19). Dan Apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? tidak ada yang menahannya (di udara) selain yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha melihat segala sesuatu. (20). Atau siapakah Dia yang menjadi tentara bagimu yang akan menolongmu selain daripada Allah yang Maha Pemurah? orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah dalam (keadaan) tertipu. (21). Atau siapakah Dia yang memberi kamu rezki jika Allah menahan rezki-Nya? sebenarnya mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri?. (22). Maka Apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya itu lebih banyak mendapatkan petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?. (23). Katakanlah: "Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (tetapi) Amat sedikit kamu bersyukur. (24). Katakanlah: "Dia-lah

yang menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi, dan hanya kepada-Nya-lah kamu kelak dikumpulkan". (25). Dan mereka berkata: "Kapanakah datangnya ancaman itu jika kamu adalah orang-orang yang benar?". (26). Katakanlah: "Sesungguhnya ilmu (tentang hari kiamat itu) hanya pada sisi Allah. dan Sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan". (27). Ketika mereka melihat azab (pada hari kiamat) sudah dekat, muka orang-orang kafir itu menjadi muram. dan dikatakan (kepada mereka) Inilah (azab) yang dahulunya kamu selalu meminta-mintanya. (28). Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika Allah mematikan aku dan orang-orang yang bersama dengan aku atau memberi rahmat kepada Kami, (maka Kami akan masuk syurga), tetapi siapakah yang dapat melindungi orang-orang yang kafir dari siksa yang pedih?". (29). Katakanlah: "Dia-lah Allah yang Maha Penyayang Kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah Kami bertawakkal. kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata". (30). Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering; Maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?".(QS. Al-Mulk: 1-30).



DO'A & AMALAN 6

SELAMAT DARI BINATANG BERBISA

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ
أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ
عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَالَ حِينَ يُمَسِّي ثَلَاثَ مَرَّاتٍ
أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ لَمْ يَضُرَّهُ

حُمَةٌ تِلْكَ اللَّيْلَةَ قَالَ سُهَيْلٌ فَكَانَ أَهْلُنَا تَعَلَّمُوهَا
فَكَانُوا يَقُولُونَهَا كُلَّ لَيْلَةٍ فَلَدِغَتْ جَارِيَةٌ مِنْهُمْ
فَلَمْ تَجِدْ لَهَا وَجَعًا

Yahya bin Musa mencentakan kepada kami, Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Hassan mengabarkan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih. dan ayahnya, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, *“Barang siapa yang membaca pada sore hari tiga kali, ‘Aku berlandung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk yang Dia ciptakan’, niscaya tidak akan ada binatang berbisa yang akan mencelakainya pada malam itu.*” Suhail berkata, *“Keluarga kami mengetahuinya, dan mereka selalu mengucapkannya setiap waktu malam, dan pada suatu hari seorang jariah ada yang disengat, namun ia tidak merasa sakit akibat sengatan itu.”* **Shahih: At-Ta’liq Ar-Raghib (1/116); Muslim secara ringkas.**

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (3x)



DO'A & AMALAN 7

AMALAN AGAR TERHINDAR DARI BENCANA YANG DILIHATNYA

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بَزِيعٍ حَدَّثَنَا
عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ مَوْلَى
آلِ الزُّبَيْرِ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ
ابْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ رَأَى صَاحِبَ بَلَاءٍ فَقَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ

الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ وَفَضَّلَنِي عَلَي
كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلًا إِلَّا عُوْفِي مِنْ ذَلِكَ
الْبَلَاءِ كَأَنَّمَا كَانَ مَا عَاشَ

Muhammad bin Abdullah bin Bazi' menceritakan kepada kami, Abdul Warits bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Amr bin Dinar —budak keluarga Zubair—, dari Salim bin Abdullah, dari Umar, dari Ibnu Umar, dari Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa melihat orang yang tertimpa bencana, kemudian ia mengatakan, 'Segala puji bagi Allah yang telah melindungiku dari apa yang diujikan kepadamu serta mengutamakanmu atas kebanyakan makhluk yang Dia ciptakan dengan pengutamaan yang sesungguhnya,' maka ia akan dilindungi dari bencana tersebut dalam bentuk apapun, sepanjang hidupnya." **Hasan: Ibnu Majah (3892).**

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَافَانِي مِمَّا ابْتَلَاكَ بِهِ وَفَضَّلَنِي عَلَي
كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقَ تَفْضِيلًا



DO'A & AMALAN 8

AMALAN AGAR MENDAPAT REZEKI SAAT TERTIMPA KEMISKINAN

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ
مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ بَشِيرِ أَبِي إِسْمَاعِيلَ
عَنْ سَيَّارٍ عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
مَسْعُودٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ نَزَلَتْ بِهِ فَاقَةٌ فَأَنْزَلَهَا بِالنَّاسِ لَمْ تُسَدَّ

فَاقْتِهِ وَمَنْ نَزَلَتْ بِهِ فَاقَةٌ فَأَنْزَلَهَا بِاللَّهِ
فِيُوشِكُ اللَّهُ لَهُ بِرِزْقٍ عَاجِلٍ أَوْ آجِلٍ

Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Basyir Abu Ismail, dari Sayyar, dari Thariq bin Syihab, dari Abdullah bin Masud. ia berkata: dia pernah mendengar Rasulullah bersabda, “Siapa saja yang tertimpa kemiskinan lalu dia meminta pertolongan kepada manusia (dengan mengeluh dan minta-minta), maka kemiskinannya itu tidak akan ditutupi (ditolong). Siapa saja yang tertimpa kemiskinan lalu ia memohon kepada Allah, maka pasti Allah akan memberikan rezeki baginya, baik cepat ataupun lambat”. **Shahih Abu Daud (1452) dan Ash-Shahihah (2787).**

Sumber rezeki adalah Allah, oleh sebab itu sepatutnya lah kita meminta kepada sumbernya bukan kepada manusia, seolah-olah menjadikan mereka sebagai pengganti Allah SWT (dengan mengeluh dan minta-minta), maka kemiskinannya itu tidak akan ditutupi (ditolong).



DO'A & AMALAN 9

ISTIGHFAR PATING UTAMA

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا
الْحُسَيْنُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ قَالَ
حَدَّثَنِي بُشَيْرُ بْنُ كَعْبٍ الْعَدَوِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي
شَدَّادُ بْنُ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَيِّدُ الْإِسْتِغْفَارِ أَنْ تَقُولَ
اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا

عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ
بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ
وَأَبُوءُ لَكَ بِذُنُوبِي فَاعْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ
الدُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ قَالَ وَمَنْ قَالَهَا مِنَ النَّهَارِ مُوقِنًا بِهَا
فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمْسِيَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ
وَمَنْ قَالَهَا مِنَ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوقِنٌ بِهَا فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ
يُصْبِحَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ

Telah menceritakan kepada kami Abu Ma'mar telah menceritakan kepada kami Abdul Warits telah menceritakan kepada kami Al Husain telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Buraidah dia berkata; telah menceritakan kepadaku Busyair bin Ka'b Al 'Adawi dia berkata; telah menceritakan kepadaku Syaddad bin Aus radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam; "Sesungguhnya istighfar yang paling baik adalah; kamu mengucapkan: 'ALLAHUMMA ANTA RABBI LAA ILAAHA ILLA ANTA KHALAQTANI WA ANA 'ABDUKA WA ANA 'ALA 'AHDIKA WA WA'DIKA MASTATHA 'TU A'UUDZU BIKAMIN SYARRI MAA SHANA 'TU ABUU'U LAKA BIDZANBI WA ABUU'U LAKA BINI'MATIKA 'ALAYYA FAGHFIRLI FA INNAHULAA YAGHFIRU ADZ DZUNUUBA ILLA ANTA" Beliau bersabda: 'Jika ia mengucapkan di waktu siang dengan penuh keyakinan lalu meninggal pada hari itu sebelum waktu sore, maka ia termasuk dari penghuni surga. Dan jika ia membacanya di waktu malam dengan penuh keyakinan lalu meninggal sebelum masuk waktu pagi, maka ia termasuk dari penghuni surga.' (HR. Bukhari, 5831).

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ
وَأَنَا عَلَىٰ عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا
صَنَعْتُ أَبُوؤُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوؤُ لَكَ بِذُنُوبِي
فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Artinya: 'Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku, tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi selain Engkau. Engkau telah menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu. Aku menetapi perjanjian-Mu dan janji-Mu sesuai dengan kemampu-anku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatanku, aku mengakui dosaku kepada-Mu dan aku akui nikmat-Mu kepadaku, maka ampunilah aku. Sebab tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain-Mu'.

Istighfar lebih erat kaitannya dengan pengakuan kesalahan atau penyesalan seorang hamba dari perbuatan dosa yang dilakukannya. Tobat merupakan ibadah di dalam Islam yang merupakan permintaan maaf kepada Tuhan yang mana permintaan tersebut dilakukan tidak hanya dilidah akan tetapi juga penyesalan dihati. Paling tidak urutannya adalah Pertama, hati menyesal atas perbuatan tersebut. Lalu kedua, penyesalan hati tersebut diungkapkan oleh lidah dengan istighfar. Baik istighfar pendek akan tetapi lebih utama istighfar yang kami tuliskan ini. Lalu ketiga, setelah peyesalan hati, ungkapan lidah (zahir), lalu berhenti atau tidak mengulangi lagi kesalahan tersebut. Berhati-hati di dalam hidup dari perbuatan yang melanggar aturan atau hukum Allah SWT.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ حَدَّثَنَا أَبُو شِهَابٍ عَنْ
 الْأَعْمَشِ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ
 حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ حَدِيثَيْنِ أَحَدُهُمَا عَنْ
 النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْآخَرُ عَنْ نَفْسِهِ
 قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ يَرَى ذُنُوبَهُ كَأَنَّهُ قَاعِدٌ تَحْتَ جَبَلٍ
 يَخَافُ أَنْ يَقَعَ عَلَيْهِ وَإِنَّ الْفَاجِرَ يَرَى ذُنُوبَهُ
 كَذُبَابٍ مَرَّ عَلَى أَنْفِهِ فَقَالَ بِهِ هَكَذَا قَالَ أَبُو
 شِهَابٍ بِيَدِهِ فَوْقَ أَنْفِهِ ثُمَّ قَالَ لِلَّهِ أَفْرَحُ
 بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ مِنْ رَجُلٍ نَزَلَ مَنْزِلًا وَبِهِ مَهْلَكَةٌ وَمَعَهُ
 رَاحِلَتُهُ عَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ فَوَضَعَ رَأْسَهُ فَنَامَ
 نَوْمَةً فَاسْتَيْقَظَ وَقَدْ ذَهَبَتْ رَاحِلَتُهُ حَتَّى إِذَا
 اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْحَرُّ وَالْعَطَشُ أَوْ مَا شَاءَ اللَّهُ قَالَ أَرْجِعْ
 إِلَى مَكَانِي فَرَجَعَ فَنَامَ نَوْمَةً ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَإِذَا
 رَاحِلَتُهُ عِنْدَهُ تَابَعَهُ أَبُو عَوَانَةَ وَجَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ
 وَقَالَ أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنَا عُمَارَةُ سَمِعْتُ
 الْحَارِثَ وَقَالَ شُعْبَةُ وَأَبُو مُسْلِمٍ اسْمُهُ عُبَيْدُ اللَّهِ
 كُوفِيٌّ قَائِدُ الْأَعْمَشِ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيِّ
 عَنِ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ وَقَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا
 الْأَعْمَشُ عَنْ عُمَارَةَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ وَعَنِ
 إِبْرَاهِيمَ التَّمِيمِيِّ عَنِ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنِ عَبْدِ اللَّهِ

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus telah menceritakan kepada kami Abu Syihab dari Al A'masy dari 'Umarah bin 'Umair dari Al Harits bin Suwaid telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Mas'ud mengenai dua hadits, salah satunya dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan yang lain dari dia sendiri, dia berkata; *"Sesungguhnya orang mukmin melihat dosa-dosanya seperti ia duduk di pangkal gunung, ia khawatir gunung itu akan menimpanya, sedangkan orang fajir (selalu berbuat dosa) melihat dosa-dosanya seperti lalat yang menempel di batang hidungnya, kemudian ia mengusirnya seperti ini lalu terbang."* Abu Syihab mengisyaratkan dengan tangannya di atas hidungnya. Dia juga berkata; *'Allah merasa gembira karena taubatnya seorang hamba melebihi kegembiraan seseorang yang tengah singgah di suatu tempat yang mencekam dengan ditemani hewan tunggangannya, perbekalan makanan dan minuman berada bersama tunggangannya, kemudian ia meletakkan kepalanya lalu tertidur. Ketika ia terbangun dari tidurnya, ternyata hewan tunggangannya terlepas dengan membawa perbekalan makanan dan minumannya, hingga ketika ia merasa sangat panas dan haus, atau seperti yang dikehendaki Allah, ia pun berkata; 'Sebaiknya aku kembali saja ke tempat tidurku semula.'* Kemudian ia kembali dan tertidur. Ketika ia mengangkat kepalanya, ternyata hewan tunggangannya telah berada di sisinya.' Hadits ini juga diperkuat oleh Abu 'Awanah dan Jarir dari Al A'masy. Abu Usamah berkata; telah menceritakan kepada kami Al A'masy telah menceritakan kepada kami 'Umarah saya mendengar Al Harits. Dan Syu'bah, Abu Muslim yaitu 'Ubaidullah Al Kufi pengawalnya Al A'masy juga berkata; dari Al A'masy dari Ibrahim At Taimi dari Al Harits bin Suwaid. Abu Mu'awiyah berkata; telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari 'Umarah dari Al Aswad dari Abdullah dan dari Ibrahim At Taimi dari Al Harits bin Suwaid dari Abdullah.

Berkenaan dengan taubat seorang hamba, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ أَخْبَرَنَا حَبَّانُ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا
قَتَادَةُ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ح وَحَدَّثَنَا هُدْبَةُ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا
قَتَادَةُ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيٍّ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّهُ أَفْرَحُ بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ
مِنْ أَحَدِكُمْ سَقَطَ عَلَى بَعِيرِهِ وَقَدْ أَضَلَّهُ فِي أَرْضٍ
فَلَاةٍ

Telah menceritakan kepada kami Ishaq telah menceritakan kepada kami Habban telah menceritakan kepada kami Hammam telah menceritakan kepada kami Qatadah telah menceritakan kepada kami Anas bin Malik dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Dan diriwayatkan dari jalur lain, telah menceritakan kepada kami Hudbah telah menceritakan kepada kami Hammam telah menceritakan kepada kami Qatadah dari Anas radliallahu 'anhu dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Allah lebih gembira dengan taubat hamba-Nya melebihi salah seorang dari kalian yang mendapatkan hewan tunggangannya yang telah hilang di padang yang luas."*



DO'A & AMALAN 10

RATIB HADDAD

Ratib Hadad: Amalan agar Hajat Terkabul

Ratib Al-Haddad adalah amalan yang sangat mulia karena di dalamnya terkandung ayat-ayat suci al-Qur'an dan rangkaian do'a-do'a. Ratib ini bisa diamalkan untuk meminta kepada Allah agar dikabulkan segala hajat. Selain itu Ratib al-Haddad ini juga bisa dipakai untuk mengusir jin dengan segala gangguan-gangguannya.

يقول القارئ: إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا وَشَفِيعِنَا وَنَبِيِّنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ * الفاتحة *

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.
آمِينَ

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا
نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي
يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا
خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا
شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ
حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ
آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ
بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ
رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ. لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا
وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا

لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ
عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا
وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ
وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ (3X)

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ (3X)
سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ (3X)
رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ (3X)
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ (3X)
أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (3X)

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي
الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (3X)
رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا (3X)

بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيئَةِ اللَّهِ (3X)
أَمَّنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُبْنَا إِلَى اللَّهِ بَاطِنًا
وَزَاهِرًا (3X)

يَا رَبَّنَا وَاعْفُ عَنَّا وَامْحُ الَّذِي كَانَ مِنَّا (3X)
يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَمْتَنَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ (7X)
يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ اكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ (3X)
أَصْلِحَ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللَّهُ شَرَّ الْمُؤْذِنِ (3X)
يَا عَلِيُّ يَا كَبِيرُ يَا عَلِيمُ يَا قَدِيرُ
يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا لَطِيفُ يَا خَيْرُ (3X)
يَا فَارِحَ الْهَمِّ يَا كَاشِفَ الْغَمِّ يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ
وَيَرْحَمُ (3X)

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرَايَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنَ الْخَطَايَا (4X)
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ (50X)

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ
وَشَرَفَ وَكَرَّمَ وَمَجَّدَ وَعَظَّمَ وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى
عَنْ آلِ وَأَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ أَجْمَعِينَ، وَالتَّابِعِينَ

وَتَابِعِ التَّابِعِينَ بِإِحْسَانٍ مِنْ يَوْمِنَا هَذَا إِلَى
يَوْمِ الدِّينِ وَعَلَيْنَا مَعَهُمْ وَفِيهِمْ بِرَحْمَتِكَ يَا
أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ
الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا
أَحَدٌ (3X)

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ
اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا
وَقَبَ، وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ، وَمِنْ
شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
مَلِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ
الَّذِي يُوسَسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ، مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ.

الْفَاتِحَةُ

إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْفَقِيهِ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بَا
عَلَوِي وَأَصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ وَكَفَّةِ سَادَاتِنَا آلِ أَبِي
عَلَوِي أَنَّ اللَّهَ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا

بِهِمْ وَيَأْسِرَاهُمْ وَأَنْوَارِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

الْفَاتِحَةُ

إِلَى أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ أَيْنَمَا كَانُوا فِي مَشَارِقِ
الْأَرْضِ وَمَغَارِبِهَا وَحَلَّتْ أَرْوَاحُهُمْ - أَنْ اللَّهَ يُعَلِّيَ
دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعَنَا بِهِمْ وَيَعْلُمَهُمْ
وَيَأْسِرَاهُمْ وَأَنْوَارِهِمْ، وَيُلْحِقْنَا بِهِمْ فِي خَيْرٍ وَعَافِيَةٍ

الْفَاتِحَةُ

إِلَى رُوحِ صَاحِبِ الرَّاتِبِ قُطْبِ الْإِرْشَادِ وَغَوْثِ
الْعِبَادِ وَالْبِلَادِ الْحَيِّبِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِي
الْحَدَّادِ وَأُصُولِهِ وَفُرُوعِهِ أَنْ اللَّهَ يُعَلِّيَ دَرَجَاتِهِمْ
فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعَنَا بِهِمْ وَأَسْرَارَهُمْ وَأَنْوَارَهُمْ
بَرَكَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ.

الْفَاتِحَةُ

إِلَى كَافَّةِ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ وَالْوَالِدِينَ وَجَمِيعِ
الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ أَنْ اللَّهَ
يَغْفِرَ لَهُمْ وَيَرْحَمَهُمْ وَيَنْفَعَنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَبَرَكَاتِهِمْ

(ويدعو القارئ):

Berdoalah sesuai dengan hajat:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُؤَافِي نِعَمَهُ وَيُكَافِيهِ
مَزِيدَهُ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَاَهْلِ بَيْتِهِ
وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ. اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ بِحَقِّ الْفَتْحَةِ
الْمُعْظَمَةِ وَالسَّبْعِ الْمَثَانِي اَنْ تَفْتَحَ لَنَا بِكُلِّ
خَيْرٍ، وَاَنْ تَتَفَضَّلَ عَلَيْنَا بِكُلِّ خَيْرٍ، وَاَنْ
تَجْعَلَنَا مِنْ اَهْلِ الْخَيْرِ، وَاَنْ تُعَامِلَنَا يَا مَوْلَانَا مُعَامَلَتَكَ
لَاَهْلِ الْخَيْرِ، وَاَنْ تَحْفَظَنَا فِيْ اَدْيَانِنَا وَاَنْفُسِنَا
وَاَوْلَادِنَا وَاَصْحَابِنَا وَاَحْبَابِنَا مِنْ كُلِّ مِحْنَةٍ وِبُؤْسٍ
وَضَيْرٍ اِنَّكَ وَاَلِيُّ كُلِّ خَيْرٍ وَّمُتَّفَضِّلُ بِكُلِّ خَيْرٍ
وَمُعْطٍ لِكُلِّ خَيْرٍ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ. اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْأَلُكَ
رِضَاكَ وَاَلْجَنَّةَ وَّنَعُوْذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَاَلنَّارِ.



DO'A & AMALAN 11

HIZIB BAHR

Hizib Bahr (Hizib Lautan)

Abah Guru Sekumpul berpesan, bahwa selepas shalat Ashar jangan lupa membaca Hizib Bahr (Hizib Lautan), dan hihafalkan serta diamalkan istiqamah.

Hizib Bahar disusun oleh seorang wali qutub pendiri tarekat Syadziliyah, Abi Hasan Ali bin 'Abdillahbin 'Abdil Jabbar asy-Syadzili, beliau lahir di Iskandariah pada tahun

571 H dan wafat pada tahun 656 H. Beliau terkenal sebagai pembesar ulama sufi, kisah-kisah tentang karamah dan keistimewaan beliau menghiasi berbagai kitab-kitab tasawuf. Murid beliau yang juga menjadi ulama sufi terkenal adalah Abu al-'Abbas al-Mursi yang nantinya meneruskan silsilah kemursyidan tarekat Syadziliah. Dari imam Abu al-'Abbas al-Mursi muncul ulama kenamaan tasawuf yakni Ibnu 'Atha'illah as-Sakandari pengarang kitab induk tasawuf al-Hikam dan Imam al-Bushiri, penyusun Qasidah Burdah. Kedua ulama tersebut merupakan murid dari Abu al-'Abbas al-Mursi. Berdasarkan hal ini, dapat kita pahami bahwa Imam Abi Hasan asy-Syadzili merupakan tokoh sufi besar, sebab dari beliau muncul pembesar-pembesar ulama tasawuf. Mengenai tentang faedah mengamalkan Hizib Bahar, Abi Hasan asy-Syadzili menjelaskan:

قال عنه الإمام الشاذلي: وهو حزب عظيم القدر ما قرئ على خائف إلا أمن، ولا مريض إلا شفي، ولا على ملهوف إلا زال عنه لهفه، ولو قرئ حزبي هذا على بغداد ما أخذتها التتار، وما قرئ في مكان إلا سلم الآفات وحفظ من العاهات وسميته العدة الوافية والجنة الواقية، فمن قرأه عند طلوع الشمس أجاب الله دعوته وفرج كربته ورفع قدره وشرح صدره وأمن من طوارق الجن والإنس ولا يقع عليه نظر أحد من خلق الله تعالى إلا

أحبه وأجله وأكرمه ومن قرأه عند الدخول على
الجبارين أمنه الله تعالى من شرهم ومكرهم، ومن
داوم على قراءته ليلا ونهارا لا يموت لا غرجقا
ولا حريقا ولا مغتالا وإذا احتبس الريح أو زاد
في البحر فقريء أذهب الله عنهم ما يجدونه
بإذن الله تعالى ومن كتبه وعلقه على شيء
كان محفوظا بإذن الله تعالى

“Imam Syadzili berkata mengenai hizib ini: ‘Hizib Bahar ini merupakan hizib yang agung derajatnya. Hizib ini tidaklah dibaca pada orang yang sedang takut/khawatir melainkan ia akan aman, pada orang sakit melainkan ia akan sembuh, pada orang yang sedang bersedih kecuali hilang kesedihannya. Kalau saja hizib ini dibaca di tanah Irak tentu tidak akan diekspansi oleh kaum Tar-Tar. Tidaklah hizib ini dibaca di suatu tempat, kecuali akan aman dari mara bahaya dan terjaga dari hama. Aku menamakan hizib ini dengan nama al-‘Iddah al-Wafiyah wa al-Junnah al-Waqiyah. Barangsiapa membaca hizib ini tatkala terbitnya matahari, maka Allah akan mengabdulkan doanya, menghilangkan kegelisahannya, mengangkat derajatnya, melapangkan dadanya dan akan aman dari gangguan jin dan manusia’.” “Tidaklah pandangan seseorang tertuju pada orang yang membaca hizib ini kecuali akan menyukai, mengagungkan dan memulyakannya. Barangsiapa yang membaca hizib ini tatkala memasuki kaum yang sewenang-wenang maka akan menjadikan dirinya aman dari keburukan dan tipu daya mereka. Orang yang istiqamah membaca hizib ini di malam dan siang hari, maka ia tidak akan mati dalam keadaan tenggelam, terbakar dan hilang. Ketika angin sedang

kencang atau bertambah kencang saat di laut, lalu dibacakan hizib ini, maka Allah akan hilangkan angin tersebut dengan seizin-Nya. Barangsiapa yang menulis hizib ini dan menggantungkannya pada suatu benda, maka benda itu akan dijaga dengan izin Allah".¹

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا عَلِيُّ يَا عَظِيمُ. يَا حَلِيمُ يَا عَلِيمُ. أَنْتَ رَبِّي
وَعِلْمُكَ حَسْبِي. فَنِعْمَ الرَّبُّ رَبِّي. وَنِعْمَ الْحَسْبُ
حَسْبِي. تَنْصُرُ مَنْ تَشَاءُ وَأَنْتَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ
نَسْأَلُكَ الْعِصْمَةَ فِي الْحَرَكَاتِ وَالسَّكِّنَاتِ.
وَالكَلِمَاتِ وَالْإِرَادَاتِ وَالْخَطَرَاتِ مِنَ الشُّكُوكِ وَالظُّنُونِ
وَالْأَوْهَامِ السَّاتِرَةِ لِلْقُلُوبِ. عَنِ مُطَالَعَةِ الْعُيُوبِ
فَقَدْ ابْتُلِيَ الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزَلُوا زَلْزَالًا شَدِيدًا.

وَإِذْ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ مَا
وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا غُرُورًا. فَثَبَّتْنَا وَأَنْصُرْنَا
وَسَخَّرْنَا هَذَا الْبَحْرَ. كَمَا سَخَّرْتَ الْبَحْرَ لِمُوسَى
وَسَخَّرْتَ النَّارَ لِابْرَاهِيمَ. وَسَخَّرْتَ الْجِبَالَ وَالْحَدِيدَ
لِدَاوُدَ. وَسَخَّرْتَ الرِّيحَ وَالشَّيَاطِينَ وَالْجِنَّ

¹ Sayyid Mukhlif Yahya al-'Ali al-Hudzaifi al-Husaini, *al-Kunuz an-Nuraniyah*, h. 350.

لِسُلَيْمَانَ. وَسَخَّرْنَا كُلَّ بَحْرِهِوَ لَكَ فِي الْأَرْضِ
وَالسَّمَاءِ. وَالْمَلِكِ وَالْمَلَكُوتِ وَبَحْرَ الدُّنْيَا وَبَحْرَ
الْآخِرَةِ. وَسَخَّرْنَا كُلَّ شَيْءٍ. يَأْمَنُ بِيَدِهِ مَلَكُوتُ
كُلِّ شَيْءٍ.

(كهيعص) (3X)

أَنْصُرْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ النَّاصِرِينَ. وَافْتَحْ لَنَا
فَائِكَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ. وَاغْفِرْ لَنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ
الْغَافِرِينَ. وَارْحَمْنَا فَإِنَّكَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ. وَارْزُقْنَا
فَائِكَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ. وَاهْدِنَا وَنَجِّنَا مِنَ الْقَوْمِ
الظَّالِمِينَ. وَهَبْ لَنَا رِيحًا طَيِّبَةً كَمَا هِيَ فِي عِلْمِكَ
وَأَنْشُرْهَا عَلَيْنَا مِنْ خَزَائِنِ رَحْمَتِكَ. وَاحْمِلْنَا بِهَا
حَمَلَ الْكِرَامَةِ مَعَ السَّلَامَةِ وَالْعَافِيَةِ فِي الدِّينِ
وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

اللَّهُمَّ يَسِّرْ لَنَا أُمُورَنَا. مَعَ الرَّاحَةِ لِقُلُوبِنَا
وَأَبْدَانِنَا وَالسَّلَامَةِ وَالْعَافِيَةِ فِي دِينِنَا
وَدُنْيَانَا. وَكُنْ لَنَا صَاحِبًا فِي سَفَرِنَا
وَخَلِيفَةً فِي أَهْلِنَا، وَاطْمَسْ عَلَى وُجُوهِ أَعْدَائِنَا

وَأَمْسَخَهُمْ عَلَى مَكَانَتِهِمْ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ
الْمُضِيَّ وَلَا الْجَيَّءَ الْيَنَّاوَلُوْا نَشَاءَ لَطَمَسْنَا
عَلَى أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّى
يُبْصِرُونَ. وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَى مَكَانَتِهِمْ
فَمَا اسْتَطَاعُوا مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ.

يس. وَالْقُرْآنَ الْحَكِيمَ * إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ * عَلَى
* صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ * تَنْزِيلَ الْعَزِيزِ الرَّحِيمِ
لِتُنذِرَ قَوْمًا مَّا أُنذِرَ آبَاؤُهُمْ فَهُمْ غَافِلُونَ * لَقَدْ حَقَّ
الْقَوْلُ عَلَيَّ أَكْثَرَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ * إِنَّا جَعَلْنَا فِي
أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَى الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ
وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا
فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُونَ.

شَاهَتِ الْوُجُوهُ (3X)

وَعَنَتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُّومِ. وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ
ظُلْمًا.

طس . حم . عسق

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ * بَيْنَهُمَا بَرْزَخٌ لَا يَبْغِيَانِ

(حم) (7X)

حُمُّ الْأَمْرِ وَجَاءَ النَّصْرَ، فَعَلَيْنَا لَا يُنْصَرُونَ.

حم * تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ * غَافِرِ الذَّنْبِ
وَقَابِلِ التَّوْبِ شَدِيدِ الْعِقَابِ ذِي الطَّوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
إِلَيْهِ الْمَصِيرُ.

بِسْمِ اللّٰهَابُنَا . تَبَارَكَ حَيْطَانُنَا . يَس سَقْفُنَا . كَهَيْعَصَ
كِفَايَتُنَا . حم . عسق حِمَايَتُنَا .

فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (3X)

سِتْرُ الْعَرْشِ مَسْبُورٌ عَلَيْنَا . وَعَيْنُ اللَّهِ نَاطِرَةٌ
إِلَيْنَا . بِحَوْلِ اللَّهِ لَا يُقَدَّرُ عَلَيْنَا . وَاللَّهُ مِنْ وَرَائِهِمْ
مُحِيطٌ . بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ . فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ .

فَاللَّهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ (3X)

إِنَّ وِلْيَیَ اللّٰهِ الَّذِی نَزَّلَ الْكِتَابَ . وَهُوَ یَتَوَلَّى
الصَّالِحِينَ (3X)

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ
الْعَرْشِ الْعَظِيمِ (3X)

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا
فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (3X)

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (3X)

وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ (3X)

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
وَسَلَّمَ تَسْلِيمًا.

Artinya: 'Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Wahai yang Maha Tinggi, wahai yang Maha Besar, wahai yang Maha Santun, Engkaulah Tuhanku, dan ilmuMu yang mencukupi akan diriku, dan sebaik-baik Tuhan adalah Tuhanku, dan sebaik-baik Pencukup adalah yang mencukupi diriku, Engkau adalah Penolong kepada siapa yang Engkau kehendaki dan Engkaulah yang Maha Mulia lagi Maha Bijaksana. Kami mohon kepadamu Al-'ishmah (tersuci daripada kesalahan) dalam gerak dan diam, dan dalam bertutur kata dan berkemahuan, dan dari lintasan hati yang disebabkan wasangka, dan dari ragu dan waham (khayalan) yang menjadikan hati tertutup daripada mentelaah perkara-perkara yang ghaib. Di situlah orang-orang Mukmin diuji, dan mereka digoncang dengan goncangan yang keras.' Dan (ingatlah) ketika orang-

orang munafiq dan orang yang dalam hatinya ada penyakit berkata: "Allah dan Rasulnya tidak menjanjikan pada kita kecuali tipuan." Maka teguhkan dan tolonglah kami dan tundukkan samudera ini sebagaimana Engkau telah menundukkan laut kepada Musa, dan sebagaimana Engkau telah menundukkan api kepada Ibrahim, dan Engkau menundukkan bukit-bukit dan besi kepada Daud, dan Engkau tundukkan angin dan syaitan serta jin kepada Sulaiman, dan tundukkan kami segala samudera, yang mana kesemuanya itu adalah milikMu baik yang ada di bumi mahupun di langit dan segala kekuasaan di laut dunia mahupun laut akhirat, dan tundukkan untuk kami segala sesuatu, wahai yang di tanganNya kekuasaan segala sesuatu.

Kaaf, Haa, Yaa, 'Ain, Sod (3x)

Tolonglah kami kerana Engkau sebaik-baik Penolong, dan bukalah untuk kami, kerana Engkau adalah sebaik-baik Pembuka, dan ampunilah kami, kerana Engkau sebaik-baik Pemberi Ampunan, dan kasihanilah kami, kerana Engkau sebaik-baik yang mengasihi, dan berilah rezeki kepada kami, kerana Engkau sebaik-baik Pemberi rezeki, dan berilah petunjuk dan selamatkan kami dan anugerahilah kami dengan hembusan angin yang baik sebagaimana yang ada dalam ilmuMu, dan sebarkanlah atas kami khazanah-khazanah rahmatMu dan angkatlah kami dengan pengangkatan kemuliaan bersama keselamatan dan afiat dalam agama, baik di dunia mahupun di akhirat, sesungguhnya Engkau Maha Berkuasa atas segala sesuatu.

Wahai Allah, mudahkanlah bagi kami segala urusan kami hingga hati kami dapat beristirahat, begitu juga halnya jasad kami dan kami mohon kemudahan berkenaan dengan afiat di

dalam dunia dan agama. Berlakulah terhadap kami sebagai kawan dalam safar (perkelanaan) dan sebagai khalifah dalam keluarga, dan robahlah wajah musuh-musuh kami dan bekukan mereka di tempatnya masing-masing agar tidak dapat mendatangi tempat kami.

*'Dan kalau Kami menghendaki, nescaya Kami hapuskan penglihatan mata mereka, lalu mereka berlumba-lumba menuju ke jalan tapi bagaimana mereka dapat melihat?
Dan kalau Kami menghendaki. Kami robah bentuk mereka di tempat mereka berada, maka tiadalah mereka maju dan tiada mereka dapat kembali.'*

'Yaa Siin. Demi Al-Quran yang penuh hikmah. Sungguh engkau adalah seorang Rasul... Dari para Rasul atas jalan yang lurus-lempang (sebagai wahyu). Yang diturunkan oleh yang Maha Perkasa, yang Maha Penyayang. Agar engkau peringatkan suatu kaum yang bapak-bapak mereka belum mendapat peringatan. Kerana itu mereka lalai, sungguh ketentuan (Tuhan) telah berlaku atas kebanyakan mereka kerana mereka tidak beriman. Sungguh telah Kami pasang belunggu di lehernya sampai dagunya, lalu mereka termengadah. Dan Kami adakan di antara tangan-tangan mereka (di hadapan) bendungan dan di belakang mereka bendungan (pula) dan Kami tutup pandangan mereka sehingga tidak dapat melihat.'

Seburuknya wajah-wajah (3 x)

'Dan sekalian wajah tunduk merendah demi untuk Tuhan yang Maha Hidup, yang Maha Berdiri sendiri, sungguh tiada harapan bagi siapa yang memikul kezaliman.'

Thaa Siin. Haa Miim. 'Ain, Siin, Qaaf 'Ia alirkan kedua lautan itu, antara keduanya ada sempadan, masing-masing tiada berlawanan'

Haa Miim (7x) Haa Miim. Persoalan itu sudah ditetapkan dan kemenangan telah tiba, maka mereka atas kami takkan dimenangkan.

'Haa Miim. Turunnya kitab (Al-Quran ini) dari Allah yang Maha Perkasa, yang Maha mengetahui. Yang Maha Mengampuni dosa, dan Menerima Taubat lagi amat keras hukumNya dan besar kekuasaanNya, tiada Tuhan selain Dia, kepadaNya tujuan kembali.'

*Bismillah pintu bagi kami;
Tabaroka dinding perisai kami;
Yaa Siin atap menaungi kami;*

Kaaf Haa Yaa 'Ain Sod pencukup keperluan kami;

*Haa Miim, 'Ain Siin Qaaf penjagaan diri kami.
Maka Allah akan memelihara engkau dari mereka, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui (3x)*

*Tabir penutup Arash dilabuhkan atas kami;
Dan mata pengawasan Allah melihat pada kami;
Dengan daya Allah kami tak terkalahkan. 'Dan Allah mengempung mereka dari belakang. Bahkan itu adalah Al-Quran yang mulia... Yang termaktub dalam Loh Mahfudz'
'Allah adalah sebaik-baik pemelihara. Dia Maha Penyayang dari orang-orang yang paling penyayang.' (3x)*

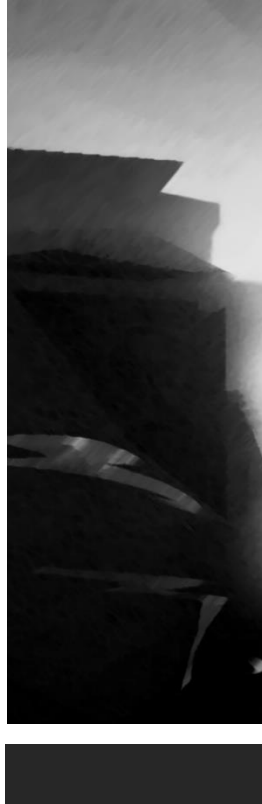
'Sungguh pelindungku adalah Allah yang menurunkan kitab (Al-Quran). Dia melindungi para orang salih.' (3x)
'Allah cukup bagiku, tiada Tuhan selain Dia, kepadaNya aku bertawakal. Dialah Tuhan pemilik Arash yang Agung' (3x)

Dengan nama Allah, yang bersama namaNya tiadalah sesuatu akan membawa malapetaka baik di bumi mahupun di langit dan Ia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui... (3x)

Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan apa yang Dia telah menjadikan (3 Kali)

Dan tiada daya dan tiada upaya melainkan dengan Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung... (3x)

Shalawat dan salam Sejahtera ke atas Nabi Muhammad dan sahabatnya.





DO'A & AMALAN 12

DO'A SAAT KESULITAN

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ عِنْدَ الْكَرْبِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ وَرَبُّ
الْعَرْشِ الْكَرِيمِ.

Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Nabi Muhammad SAW pernah berdoa ketika dalam kesulitan yaitu, *“Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Agung dan Maha Penyantun. Tiada Tuhan selain Allah, Tuhan Penguasa arasy yang agung. Tiada Tuhan selain Allah, Tuhan langit dan bumi serta Tuhan arasy yang mulia. ”* (HR. Muslim 8/85).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Abdul Aziz Al-Aidan. *Tarbiyah Dzatiyah*, Penerjemah: Fadhli Bahri. Jakarta: An-Nadwah, 2004.
- A'idh bin Abdullah Al-Qarni. *30 Tips Hidup Bahagia*, cet II, Terjemahan; Muhammad Misbah. Jakarta: Rabbani Press, 2004.
- Dadang Ahmad Fajar. *Epistemologi doa : Meluruskan, Memahami dan Mengamalkan*. Bandung: Nuansa Cendikia, 2011.
- Endah Wulandari dan Fuad Nashori. *Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Lansia*, Vol 6 No 2, 2014.
- Hasbi Ash Shiddiqy. *Pedoman Shalat*, Cet V. Jakarta: Bulan Bintang, 1963.
- Hazri Adlany, et al. *al-Qur'an Terjemah Indonesia*. Jakarta: Sari Agung, 2002.
- Helmi Laksono, *Keutamaan Istighfar*. Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Ismail Nawawi. *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin dalam Perspektif Tasawuf*. Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008.
- Kartini Kartono. *Teori-Teori Kepribadian dan Mental Hygiene*. Bandung: Alumni, 1974.

- M. Amin Syukur. *Sufi Healing, Terapi Dengan Metode Tasawuf*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet III. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Dzikir*. Jakarta: SRI GUNTING, 2008.
- Robert H. Thouless. *Pengantar Psikologi Doa, Cet. Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Robert Silitonga. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Parkinson di Poliklinik Saraf RS DR KARIADI*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang, 2007.
- Samsul Munir Amin dan Haryanto. *Energi Dzikir Menentramkan Jiwa Membangkitkan Optimisme*. Jakarta: AMZAH, 2008.
- Saparinah Sadli. *Berbeda Tetapi Setara Pemikiran Tentang Kajian Perempuan*. Jakarta: Buku Kompas, 2010.
- Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra. *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Zakiah Darajat, *Pedoman Agama dalam Kesehatan Mental*, cet III. Jakarta: Gunung Agung.

GLOSARIUM

- Ahlus Sunnah wal Jamaah : Orang-orang yang mengikuti sunah dan berpegang teguh padanya dalam segala perkara yang Rasulullah SAW dan para shahabatnya berada di atasnya (Ma ana 'alaihi wa ashabi), dan orang-orang yang mengikuti mereka sampai hari Qiamat.
- Akal : Apa yang dengannya dapat dibedakan yang indah dari yang buruk, orang baik dari yang jahat, dan hak dari yang batil.
- Akhirat : Kehidupan alam baka (kekal) setelah kematian/ sesudah dunia berakhir.
- Aliran : Dalam perspektif kalam, 'aliran' dapat diartikan dengan golongan yang memiliki paham tersendiri berkenaan dengan hal-hal keagamaan.
- Allah : Kata bahasa Arab untuk Tuhan (al-Ilâh). Kata ini terutama digunakan oleh umat Muslim untuk menyebut Tuhan dalam Islam, namun juga telah digunakan oleh Arab Kristen sejak masa pra-Islam. Selain itu penganut Babisme, Baha'i, umat Kristen Indonesia dan Malta, serta Yahudi Mizrahi juga sering menggunakannya, walaupun tidak secara eksklusif.

- Al-Qur'an : Kitab suci umat Islam yang merupakan penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya yang pernah diturunkan kepada umat manusia.
- Aqidah : Kepercayaan dasar atau keyakinan pokok.
- Do'a : Memohon pertolongan kepada Allah SWT.
- Filsafat : Kajian masalah umum dan mendasar tentang persoalan seperti eksistensi, pengetahuan, nilai, akal, pikiran, dan bahasa.

INDEKS

- A**
Allah, vii, viii, ix, x, xi, xii,
2, 3, 8, 11, 13, 15, 18, 19,
20, 21, 22, 23, 24, 25, 26,
30, 40, 64, 69, 75, 76, 78,
79, 81, 82, 88, 94, 96, 98,
101, 102, 103, 104, 107,
119, 125, 126, 128, 129,
132, 136, 137
Al-Qur'an, 13, 64, 137
Amalan, vii, xiv, xv, 107
- B**
berkah, 81
- C**
cahaya, vii, 65, 78, 81
- D**
Do'a, vii, xiv, xv, 11, 12, 13,
14, 15, 18, 23, 25, 38, 60,
137
dzikir, vii, viii, xi, 1, 2, 3, 4,
6, 7, 8
- H**
hati, viii, x, 1, 2, 3, 20, 21,
23, 41, 64, 70, 90, 101,
125, 126
hidup, x, 4, 5, 6, 14, 19, 21,
22, 30, 40, 66, 82, 88,
102
Hidup, 4
- I**
ibadah, viii, 101
Islam, 141
- J**
Jiwa, viii, 2, 8, 21, 134

M

Muhammad, 81, 82

N

Nabi, 81, 82

P

psikis, 8

psikologis, 4, 6

R

revolusi, 8

S

syukur, 8, 17, 40

T

Terapi, viii, 2, 6, 7, 8, 9,
133, 134

PENYUSUN

Jamaluddin, lahir di Lubuk Terentang 23 April 1967. Pendidikan formal yang pernah dilalui yaitu SD Negeri 1 Lubuk Terentang Kec. Kuantan Mudik Kab. Indragiri Hulu Riau. MTs dan MAS diselesaikan di Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru Toar Kec. Kuantan Mudik Kab. Indragiri Hulu Riau. Gelar Strata 1 (S1) jurusan Dakwah diselesaikan di IAIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru tahun 1991. Program Magister (S2) Jurusan Dakwah dan Pengembangan Insan diselesaikan di Akademi Pengajian Islam Universitas Malaya (APIUM) Kuala Lumpur Malaysia tahun 2001. Program Doktorat (S3) jurusan Sosio Budaya Melayu diselesaikan di Akademi Pengajian Islam Universitas Malaya (APIUM) Kuala Lumpur Malaysia tahun 2009. Karir yang pernah dilalui dari bawah sebagai Staf bagian Kepegawaian dan Keuangan IAIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru tahun 1993 sempat dipercaya memegang Jabatan Eselon IV.a sebagai Kepala Sub Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah IAIN Sulthan Syarif Kasim Pekanbaru dan saat ini diamanah oleh Rektor sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Said Maskur, yang lebih akrab di kenal dengan *Alhabib* Maskur lahir di Sungai Guntung, 25 September 1977 Kab. Indragiri Hilir. Beliau mendirikan Kampus STIT Ar-Risalah

Inhil-Riau dan mengabdikan diri di kampus tersebut. Selain mengajar di kampus binaanya beliau juga mengajar di banyak kampus di provinsi Kepri. Pendidikan tertinggi doktoral diselesaikan di UTHM Malaysia tahun 2017. Semenjak tahun 1990 hingga saat ini beliau aktif dalam beberapa organisasi keislaman yaitu Ketua Habaib Kota Batam dengan marganya *Al-Musyayyah*, Ketua Dewan Pendidikan Kota Batam dan masih banyak lagi.

Shabri Shaleh Anwar, lahir di Tembilahan; sebuah kota kecil di Kabupaten Indragiri Hilir–Riau. Beliau adalah anak dari Anwar Bujang dan Ernawilis. Beliau adalah anak ke-2 dari empat bersaudara yaitu: Sudirman Anwar, S.Pd.I., M.Pd.I, Zulkifli Anwar, S.Pd.I dan Ein Maria Ulfa Anwar, S.Pd.I.,M.Pd. Pada tahun 2016 beliau menikah dengan wanita pilihannya yaitu Masyunita, S.Pd.,M.Pd.I dan dikaruniai dua orang anak yaitu Nur Ahmad al-Khafi Anwar & Khadijah Atsany Anwar. Ia menempuh pendidikan formal di Madrasah Ibtidaiyah Sa’adah El-Islamiyah, Madrasah Tsanawiyah Negeri 049 dan Madrasah Aliyah Negeri 039 di daerahnya sendiri. Lalu melanjutkan pendidikan perguruan tinggi swasta di Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan. Ia meraih gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I) dalam bidang Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Pekanbaru Riau dan Meraih gelar Doktor juga dalam bidang Pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Saat ini beliau mengabdikan diri sebagai pengajar (Dosen) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin.